

ABSTRAK

Dewi Khumairoh, 2017: *Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember Tahun pelajaran 2016/2017.*

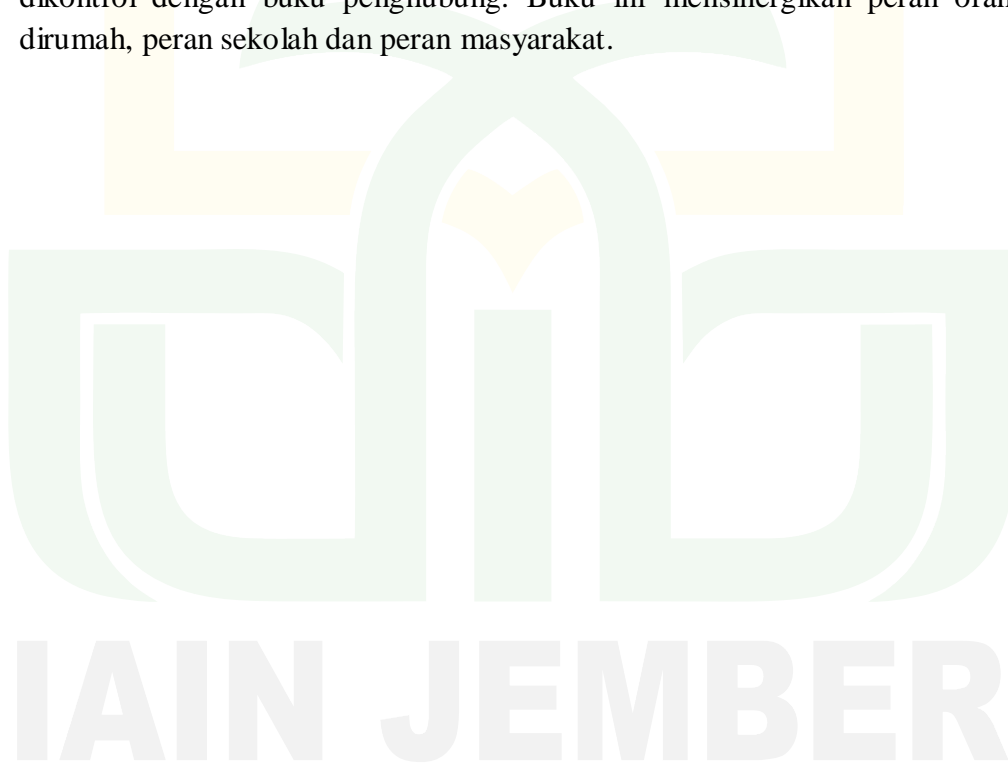
Karakter menjadi hal yang fundamental dalam dunia pendidikan. Kaitannya karakter dengan pendidikan itu, karena adanya proses evaluasi terhadap karakter bangsa yang semakin menurun. Karena pendidikan adalah tombak perubahan peradaban manusia. Dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah sangat dibutuhkan budaya positif yang dibiasakan dalam proses belajar, baik didalam maupun diluar kelas. Lembaga pendidikan di *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember* memiliki strategi 10 pengembangan diri dan pembiasaan yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama adalah salah satu yang dibudayakan disekolah ini. Program ini dilatih dalam proses belajar agar siswa tidak hanya faham, tetapi dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama pada siswa di *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember* tahun pelajaran 2016/2017?, dan bagaimana penanaman karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan agama pada siswa di *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember* tahun pelajaran 2016/2017?.

Tujuan Penelitian ini : 1) Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama pada siswa di *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember* tahun pelajaran 2016/2017; 2) Untuk mendeskripsikan penanaman karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan agama pada siswa di *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember* tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* menganalisis proses penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember*. Penentuan subyek dengan *Purposive Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Interview dan Dokumentasi. Mengingat hal itu peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman *interactive model* yakni Reduksi (*Reduction*), Penyajian Data (*Display*), Kesimpulan (*Verification*). Kredibilitas penelitian ini difokuskan pada teknik triangulasi, peneliti mengambil triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan berjalan dengan sesuai visi dan misi yang ada dan memiliki cara dalam menanamkan pendidikan karakter dengan program pembiasaan dan pengembangan diri yakni ada 10 pembiasaan dan pengembangan diri yang wajib diintegrasikan dalam setiap pembelajaran yakni 1.kedisiplinan dan tanggungjawab 2.Kebersihan dan kerapian 3.Kerajinan 4.Kejujuran 5.Kerjasama 6.Sholat Wajib 7.Sholat Sunnah 8.Membaca Al-qur'an di rumah 9.Kemandirian 10.Kesopanan. Dengan mewajibkan setiap mata pelajaran untuk mengintegrasikan dalam desain pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Dalam penanaman karakter religius ada 4 pembiasaan dan pengembangan diri yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Yakni 1.Sholat wajib 2.Sholat sunnah 3.Membaca Al-qur'an di rumah dan 4.Kesopanan. Pelibatan program ini menjadikan penanaman karakter religius mampu diaplikasikan didalam kelas dan di luar kelas juga. Dalam penanaman karakter tanggung jawab diaplikasikan dengan kewajiban-kewajiban diantaranya yang dikontrol dengan buku penghubung. Buku ini mensinergikan peran orang tua dirumah, peran sekolah dan peran masyarakat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh “pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun ruhani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyah*, maupun *ilahiyah*.”¹ Sehingga pendidikan menumbuhkan kembangkan kepribadian dan pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan anak bangsa baik secara individual maupun sosial, agar memiliki kemampuan, keterampilan etos kerja, dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam aktualisasi dan institusionalisasi. Dalam menghasilkan peserta didik yang unggul, dilakukan pengembangan pendidikan itu sendiri dengan mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Karakter menjadi hal yang fundamental dalam dunia pendidikan. Sebab itu, pendidikan memberikan ruang yang sangat besar dalam menanamkan pendidikan karakter. Fenomena yang muncul pada remaja, banyak tindakan maupun perilaku yang tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Hasil survey menunjukkan bahwa negeri kita masih bertengger dalam jajaran negara yang

¹ Moh.Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2012),29.

“paling korup di dunia, KKN melanda diberbagai institusi, disiplin makin longgar semakin meningkatnya tindak kriminal, tindak kekerasan, *anarchisme*, *premanisme*, konsumsi minuman keras dan narkoba sudah melanda dikalangan pelajaran dan mahasiswa.”² Dari hasil survey tersebut tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini secara langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pendidikan. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah menciptakan mentalitas peserta didik sebagai prodaknya. Sebab itu, sekolah harus menjadi wadah menanamkan karakter-karakter di dalam diri peserta didik.

“Pendidikan Karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.”³ Sehingga pendidikan harus integral dalam kehidupan di masyarakat dimana harus ada nilai-nilai yang timbul untuk bisa menjadi ciri khas pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta:RAJAWALI PERS,2005),18.

³ Lickona , *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide For Educators*, dalam Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis* (Salatiga:Esensi Erlangga Group, 2011), 23.

⁴ Sekertaris Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Berdasarkan undang-undang tersebut, jelas bahwa pendidikan harus mampu membentuk karakter dan nilai yang menghasilkan mutu dalam pendidikan bagi peserta didik. Tujuan Pendidikan Nasional pada hakikatnya adalah kualifikasi umum yang diharapkan telah dimiliki oleh setiap anak didik yang telah menyelesaikan sesuatu program pendidikan. “Ini berarti seseorang yang hanya dapat menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar dianggap telah memiliki semua ciri manusia Indonesia yang baik dalam suatu tingkat dasar atau rendah.”⁵ Namun, karakter lemah bangsa Indonesia yaitu “penakut, feodel, penindas, koruptif, tidak logis, meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, dan tak punya malu.”⁶ Sehingga pada tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyiapkan pendidikan berkarakter.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Muhajir Efendy melanjutkan program pendidikan karakter dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004),15.

⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* (Jakarta: Esensi Erlangga Group,2012),4.

pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah.⁷ Mengingat hal itu, karakter sangat membutuhkan tempat dan perhatian yang sama di tiga pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menanamkan pendidikan karakter.

Secara khusus penanaman karakter masih banyak seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasi dalam pembelajaran. Idealnya proses pembelajaran mencakup aspek konsep, teori, metode dan aplikasi. Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap mata pelajaran dimana kebermaknaan yang diajarkan akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. “Tanpa pijakan dan pemahaman tentang konsep, teori serta metode yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan karakter maka misi pendidikan karakter pada sekolah-sekolah akan menjadi sia-sia.”⁸ “Pemahaman tentang teori belajar menjadi amat penting dalam pendidikan karakter, karena perilaku yang berkarakter itu terbangun melalui proses belajar, bukan suatu yang kebetulan.”⁹

Mengingat hal itu proses belajar sangat menentukan hasil yang baik. Sehingga ada keterkaitan antara hasil dan proses pembelajaran. Seperti yang di katakan Ahmad Ludjito bahwa hakikat “pendidikan adalah proses humanisasi, yang mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan, manusia tidak akan menjadi

⁷ Pengelola web kemdikbud , “ Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mendikbud:Pendidikan Karakter Adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional ”, Kemdikbud.go.id (24 desember 2016).

⁸ Listyarti, *Pendidikan Karakter* ,3.

⁹ Dharma Kesuma dan Cipi Triatna, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2013),92.

manusia dalam arti yang sebenarnya.”¹⁰ Pendidikan karakter “sesungguhnya bukan hanya sekedar mendidik benar dan salah,tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami,merasakan,dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik.”¹¹

Karakter bukanlah bentuk material yang mudah untuk diaplikasikan namun butuh pemahaman secara mendalam untuk dapat diaktualisasikan. Peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda didesain dalam suatu pembelajaran yang terkontrol akan memungkinkan memperoleh suatu hasil pemahaman karakter secara mendalam. Sehingga, karakter terintegrasi dalam pembelajaran yang tidak dipaksa saja namun juga tumbuh dari dalam diri siswa tersebut.

Dalam Pelajaran Agama Islam pondasi utama adalah Al-qur'an dan Hadist yang menjadi pijakan utama. Sehingga Akhlak tidak asing dalam pembahasan dalam pembelajaran agama Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan Akhlak. Sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. “Dalam praktinya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional.”¹²

¹⁰ Ahmad Ludjito dalam Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 205.

¹¹ Listyarti, *Pendidikan Karakter*, 4.

¹² Listyarti, *Pendidikan Karakter*, 4.

“Selaras dengan tugas utama seorang pendidik ialah membantu si peserta didik mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.”¹³ Sesuai dengan tugas Rosul SAW yang tertuang dalam sebuah hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Rosul) diutus (kedunia) ialah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.” (HR.Al-Baihaqi)¹⁴

Dalam hadist ini Rosululloh sebagai Nabi terahir kita memberikan pesan penting bahwa Akhlak sangat penting dalam kehidupan ini. Diharapkan Akhlak bukan hanya menjadi sebuah mata pelajaran saja namun juga mampu diaplikasikan dalam jiwa peserta didik. Sehingga pembelajaran mampu merubah perilaku siswa. “Dalam pandangan Islam Karakter itu sama dengan Akhlaq. Akhlak dalam pandang Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Diperlukan tempat yang mampu menanamkan karakter yang baik dalam membentuk manusia yang kita sebut sekolah.”¹⁵

Sejalan dengan tumbuh kembangnya anak, pada lingkungan sekolah, penanaman pendidikan karakter lebih kompleks. Peserta didik dituntut untuk

¹³ Hamachek dalam Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RINEKA CIPTA,2009), 43.

¹⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: AMZAH,2012),34.

¹⁵ Abdul Majid, dkk. *Pendidikan Karakter perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya,2011),4.

belajar berperilaku dalam menghayati, mengamalkan nilai dan norma, dan akhlak mulia. “Pembinaan karakter mudah dilakukan ketika anak-anak masih duduk dibangku sekolah dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di sekolah dasar, bukan berarti pada jenjang lainnya tidak mendapat perhatian, namun porsi saja yang berbeda.”¹⁶

Sekolah menjadi tempat yang ideal dalam menanamkan pendidikan karakter. Yakni dengan melihat banyak peluang waktu yang terkontrol yang diarahkan dalam proses pembelajaran baik didalam ruangan atau diluar ruangan. Ini terjadi karena, peserta didik menghabiskan waktu yang cukup lama dalam menggali potensi diri di sekolah. Dari observasi awal tanggal 21 November 2016 yang sesuai dengan pernyataan ketua prodi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember mengatakan bahwa karakter bukanlah suatu material yang mudah direkayasa sehingga ada proses yang unggul untuk menanamkan karakter, tentunya peran seorang guru yang bisa mengayomi, mencintai, model dan memanusiaikan peserta didik agar karakter tumbuh sebagai proses aktualisasi diri atas pemahaman penanaman karakter. Ada beberapa program yang dilakukan sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter yakni pengembangan diri dan pembiasaan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler.¹⁷

Hal ini yang menguatkan peneliti untuk meneliti sebuah penanaman pendidikan

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),137.

¹⁷ Moh. Tohari, *Wawancara*, Wuluhan, 21 November 2016.

karakter dengan harapan untuk mencapai fungsi Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama. “Secara substansional mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan murid keagamaan (tauhid) dan Akhlak Karimah dalam kehidupannya.”¹⁸ Sehingga, didalam sekolah dasar pendidikan agama hanya membahas secara substansi dalam setiap mata pelajarannya. Namun, peneliti menemukan lokasi yang akan diteliti yakni *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember* memiliki pendidikan agama yang didalamnya masih terbagi beberapa komponen yakni Al-qur’an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan ke Nu-an. Peneliti memandang sekolah dasar yang memiliki komponen pendidikan agama yang sangat spesifik sangat jarang ditemukan dan hal ini membuat ketertarikan peneliti memilih lokasi sekolah ini dalam menanamkan pendidikan karakter.¹⁹ Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis memandang penting untuk meneliti “Penanaman Pendidikan Karater Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”

¹⁸ Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia,2012),54.

¹⁹ Fuad, *Wawancara*, Wuluhan, 20 Desember 2016.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penanaman karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama pada siswa di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan agama pada siswa di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama pada siswa di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017
- b. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan agama pada siswa di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instalasi dan

masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan dan manfaat penelitian harus realistis.²⁰

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberi wawasan betapa penting penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama, guna membangun aktualisasi dalam mengexpresikan pemahaman pendidikan agama melalui pendidikan karakter.

Dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan membawa manfaat yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca dalam lembaga yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang lain di masa yang akan datang.
2. Bagi IAIN Jember , hasil dari penelitian ini dapat disajikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengalaman tri darma perguruan tinggi.
3. Bagi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk

²⁰ Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010),8-9.

terus mengembangkan keunikan proses pembelajaran yang diterapkan di *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember* serta kualitas dalam menanamkan pendidikan karakter yang baik.

4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²¹ Tujuan untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan isi dari pada tulisan ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

a. Penanaman Pendidikan Karakter

“Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.”²² “Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian

²¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2013),45.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta:Balai Pustaka,2007), 1134.

seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”²³

Sehingga, dalam skripsi ini yang dimaksud dengan penanaman pendidikan karakter adalah suatu proses terencana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, keinginan atau kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

b. Mata Pelajaran Pendidikan Agama

“Mata pelajaran pendidikan agama adalah suatu bahan yang akan dikaji yang menjadi substansi pembahasan dalam pembelajaran tentang ajaran agama yang ditunjukkan kepada manusia untuk menjadi hamba Allah yang bertauhid dan bertaqwa.”²⁴

Dengan demikian, dalam skripsi ini yang dimaksud dengan penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama yaitu usaha menginternalisasikan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama baik didalam maupun diluar kelas agar menjadi peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai yang diajarkan.

²³ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

²⁴ Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 45.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, dalam bab ini penelitian terdahulu dan kajian teori. Peneliti membandingkan penelitian terdahulu sebagai pendukung karya ilmiah.

Bab Tiga Metodologi Penelitian, yakni dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis yakni yang didalamnya berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup, yakni kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisis dari permasalahan yang diteliti. Sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepala sekolah guru maupun pihak-pihak yang terkait.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar kepustakaan dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam penemuan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinilitas posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁵ Penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Sutardi, Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2015, dengan judul *Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-hidayah Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi Tahun 2014/2015*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa : (1) Aktualisasi nilai-nilai karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Al-Hidayah Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi sudah berjalan sinergis dan telah menemukan efektifitas kesesuaian yang mendasarinya, yakni sistem pesantren yang lahir dari budaya lokal, besar dengan karakter lokal, dan melahirkan budaya baru yang lebih religious (2) Bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis pesantren pada mata pelajaran PAI ialah, antara lain, pembiasaan sikap religius, disiplin, hormat-santun, tanggung jawab, mandiri, kerjasama, sederhana, bersih, kreatif, jujur, ikhlas, toleransi; serta pembiasaan mengucapkan salam, senyum, shalat dhuha, berdoa sebelum dan

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER* (Jember: IAIN Jember press,2017), 39.

sesudah jam pelajaran. (3) Adapun faktor pendukung aktualisasi ini, antara lain latar belakang kepesantrenan orang tua peserta didik yang mampu mempengaruhinya; sedang faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai tersebut, antara lain, latar belakang non-kepesantrenan orang tua.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter jenis dan instrumen penelitian. Jenis dan penelitian oleh Sutardi adalah Kualitatif *deskriptif*, sedangkan instrumen penelitiannya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah hasil penelitian yakni terletak pada sistem berbasis pesantren yang menjadi pijakan penelitian terdahulu untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dan tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Sutardi adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-hidayah Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, Sedangkan dalam penelitian ini adalah di SD *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluan Jember*.

2. Laily muntaha, Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2016, dengan judul: *Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Mata Uang Rupiah Dengan Uang Muhita di SD Muhammadiyah 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016*.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa : (1) penanaman karakter religius pada siswa yaitu membiasakan siswa untuk bisa bersikap *fathonah*. Dalam

²⁶Sutardi, “Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah Al hidayah Sumbermulyo pesanggaran banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015”,(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2015), 4 dan 43-65.

hal ini yaitu belajar hemat. (2) Dalam menanamkan karakter kedisiplinan dilakukan dengan membiasakan siswa belajar menghormati, toleransi, dan sabar dengan cara bersikap tertib dalam mengantri di loket penukaran uang muhita (3) Dalam menanamkan pendidikan karakter jujur melalui penukaran mata rupiah dengan uang muhita dilakukan dengan cara para siswa dilatih secara emosional, bahwa jujur terhadap diri sendiri akan mendapatkan hasil yang baik (4) Upaya penanaman pendidikan karakter melalui penukaran mata uang rupiah dengan uang Muhita dalam aspek tanggung jawab di SD Muhammadiyah 1 Tanggul dilakukan dengan cara membantu siswanya agar memiliki kesadaran dan kesanggupan untuk menepati janji atau tuntutan dalam menjalankan amanah terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya, serta memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikianya.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada hasil penelitian, tempat penelitian dan fokus penelitian yang memfokuskan menanamkan pendidikan karakter melalui suatu instrumen yakni mata uang rupiah dengan uang muhita. Hasil penelitian dari segi aspek karakter jujur dan disiplin sedangkan penelitian ini menanamkan penelitian dari aspek religius dan tanggung jawab. Tempat penelitian yang dilakukan Laily muntaha adalah SD Muhammadiyah 1 Tanggul, Sedangkan penelitian ini

²⁷ Laily Muntaha, "Upaya menanamkan pendidikan karakter melalui mata uang rupiah dengan uang muhita di SD Muhammadiyah 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2016), 10 dan 64-84.

adalah SD *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember.

3. Ulfa Nur Fitriana, Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2016, dengan judul *Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi Mahasiswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di Institusi Agama Islam Negeri Jember.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, pembiasaan sholat berjamaah setiap kegiatan, pembiasaan sholat tahajut setiap kegiatan, pembiasaan do'a, pembiasaan kegiatan mingguan tahlilan malam Jum'at, karakter toleransi dengan metode musyawarah, karakter kreatif dengan berjiwa wirausaha dan jurnalistik, karakter disiplin dengan menjaga waktu dan menaati peraturan. (2) kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah, pertama, adanya rasa kurang kompak antar Relasi Kerja kedua, kurangnya minat untuk bersungguh-sungguh ketiga, faktor umum, keempat, keiatan tidak maksimal. (3) Implikasi dalam penanaman dalam menciptakan dampak positif diperlukan pembiasaan.²⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji pendidikan karakter.

IAIN JEMBER

²⁸ Ulfa Nur Fitriana, "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2016), 6 dan 78- 110.

Tabel 1.1

Tabel Persamaan Dan Perbedaan Dengan Skripsi Terdahulu

No	Nama	Ket	Persamaan	Perbedaan
1	Sutardi	Judul Skripsi		Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-hidayah Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi Tahun 2014/2015
		Jenis Penelitian	Kualitatif <i>Deskriptif</i>	
		Instrumen Penelitian	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi	
		Lokasi Penelitian		Madrasah Ibtidaiyah Al-hidayah
		Subjek Penelitian	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran PAI dan Perwakilan Peserta Didik	
		Hasil Penelitian		(1) Aktualisasi nilai-nilai karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Al-Hidayah Sumber mulyo Pesanggaran Banyuwangi sudah

			<p>berjalan sinergis dan telah menemukan efektifitas kesesuaian yang mendasarinya, yakni sistem pesantren yang lahir dari budaya lokal, besar dengan karakter lokal, dan melahirkan budaya baru yang lebih religious (2) Bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis pesantren pada mata pelajaran PAI ialah, antarlain, pembiasaan sikap religius, disiplin, hormat-santun, tanggung jawab, mandiri, kerjasama, sederhana, bersih, kreatif, jujur, ikhlas, toleransi; serta pembiasaan mengucapkan salam, senyum, shalat dhuha,berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran. (3) Adapun faktor pendukung aktualisasi ini, antara lain latar belakang kepesantrenan orang tua peserta didik yang mampu mempengaruhinya; sedang faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai</p>
--	--	--	---

				tersebut, antarlain, latar belakang non-kepesantrenan orang tua.
2	Laily muntaha	Judul Skripsi		Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Mata Uang Rupiah Dengan Uang Muhita di SD Muhammadiyah 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016
		Jenis Penelitian	Kualitatif <i>Deskriptif</i>	
		Instrumen Penelitian	Observasi, Wawancara dan dokumentasi	
		Lokasi Penelitian		SD Muhammadiyah 1 Tanggul
		Subjek Penelitian	Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, guru dan murid	Pengelola Locket penukaran Mata Uang, Wali Murid
		Hasil Penelitian		(1) penanaman karakter religius pada siswa yaitu membiasakan siswa untuk bisa bersikap <i>fathonah</i> . Dalam hal ini yaitu belajar hemat. (2) Dalam menanamkan karakter kedisiplinan dilakukan dengan membiasakan siswa belajar menghormati, toleransi, dan sabar dengan cara bersikap

			karakter bagi Mahasiswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di Institusi Agama Islam Negeri Jember
		Jenis Penelitian	Kualitatif Deskriptif
		Instrumen Penelitian	Observasi, Wawancara dan dokumentasi
		Lokasi Penelitian	Institusi Agama Islam Negeri Jember
		Subjek Penelitian	Pengurus pramuka dan anggota pramuka
		Hasil Penelitian	(1) Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, pembiasaan sholat berjamaah setiap kegiatan, pembiasaan sholat tahajut setiap kegiatan, pembiasaan do'a, pembiasaan kegiatan mingguan tahlilan malam jum'at, karakter toleransi dengan metode musyawarah, karakter kreatif dengan berjiwa wirausaha dan jurnalistik, karakter disiplin dengan menjaga

				<p>waktu dan menaati peraturan. (2) kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah, pertama, adanya rasa kurang kompak antar Relawan Kerja kedua, kurangnya minat untuk bersungguh-sungguh ketiga, faktor umum, keempat, keaktifan tidak maksimal. (3) Implikasi dalam penanaman dalam menciptakan dampak positif di perlukan pembiasaan</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji pendidikan karakter.</p>
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Konsep pendidikan karakter

a) Pengertian pendidikan karakter

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangkitkan”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter,

maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.²⁹

Karakter memiliki peran penting bagi manusia sebagai penanda keberadaan manusia. Bukti manusia itu ada terletak pada karakter yang sempurna. Tentu, yang bisa membedakan manusia yang berkarakter dan tidak dari sudut pandang ilmu yang diperoleh. Sehingga, orang yang berilmu cenderung mudah untuk berkarakter baik, karena faham akan esensi karakter sebagai penanda manusia yang utuh maupun tidak.

“Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).”³⁰ Ketiga konsep ini menjadi proses yang tidak boleh dilupakan dalam menerapkan pendidikan karakter. Didalam agama Islam kita mengenal keistiqomahan atau mengulang-ulang agar dapat mengingat. Meminjam kalimat dari bahasa jawa yakni *witting trisno jalaran soko kulino* artinya adanya cinta karena terus dilakukan, terus dibiasakan dan terus diulang setiap hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter adalah proses pembiasaan nilai-nilai yang diaplikasikan dalam pembiasaan sehari-hari dengan mencintai nilai-nilai tersebut tanpa ada paksaan atau ketakutan untuk melakukan.

Dari pernyataan ini dapat kita cermati bahwa karakter menjadi sangat urgen untuk dapat diaktualisasikan dalam keistiqomahan. Perlu

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 1.

³⁰ Lickona dalam Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 6.

pengulangan pemahaman, sentuhan, arahan dan figur untuk menerapkan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan nasional memberikan peluang besar untuk menjadikan peserta didik berkarakter yang kuat. Ini semua juga membutuhkan pelibatan peran guru sebagai subyek pendidikan yang terus mengeksplor ilmu terbaru dengan memulai dari menciptakan suasana proses belajar di kelas. “Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya secara sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.”³¹

Rulles Williams, menggambarkan karakter laksana “otot”, yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan (*habit*). Orang yang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas buruk karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan (*long the good*). Karena cinta itulah maka muncul keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).³²

“Di Indonesia, pendidikan karakter telah dibahas secara tuntas oleh Ki Hajar Dewantara hal yang harus dilaksanakan dalam pendidikan yakni *ngerti-ngroso-nglakoni* (menyadari, menginsyafi dan melakukan).”³³ Ini yang menjadi semangat pendidikan kita yang didengungkan oleh Kementerian sebenarnya yang istilah lain dari pendidikan budi pekerti.

³¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2015),6.

³² Rulles Williams dalam Heri gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2014), 24.

³³ Ki Hajar Dewantara dalam E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.(Jakarta: BUMI AKSARA, 2011), 1.

“Pendidikan karakter dalam seting sekolah yakni sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pembelajaran perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.”³⁴ Pendidikan karakter memerlukan budaya positif yang terus diulang dengan berbagai program-program yang mengarahkan pada penguatan pendidikan karakter. Tentu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai proses yang terus berulang yang tidak pernah ditinggalkan. Namun akan sedikit berbeda manakala seting sekolah dengan mengambil nilai-nilai karakter terinternalisasikan dalam perencanaan, proses dan evaluasi tersebut.

b) Nilai-nilai pendidikan karakter

Dalam kaitan pendidikan karakter tentu didalamnya sebagai kekuatan adalah adanya beberapa nilai-nilai yang ingin diaplikasikan. Fungsi nilai ini memberikan kesan esensi dari pendidikan karakter. Karena jantungnya pendidikan karakter ada pada *point-point* penting dalam definisi nilai-nilai pendidikan karakter. “Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.”³⁵ Merujuk dari definisi tersebut nilai merupakan tujuan dan nilai merupakan garis besar dalam pendidikan karakter.

Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter. Ada 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa yakni:

³⁴ Kesuma dan cepi triatna, *Pendidikan Karakter*,6.

³⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 31.

- a. Religius yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
- b. Jujur yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokrasi yakni cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan yakni Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air yakni cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai yakni sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
- o. Gemar membaca yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- p. Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupaun orang lain dan lingkungan sekitarnya.³⁶

c) Urgensi pendidikan karakter

Pendidikan adalah sasaran yang tepat untuk merubah musibah yang terjadi di negara Indonesia. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat bagus dalam mencetak generasi-generasi yang berkarakter (bermoral). Karena Pendidikan adalah tombak keberhasilan suatu bangsa agar tetap kokoh. Diharapkan hasil dari pendidikan memberikan suatu harapan baru untuk sebuah perubahan. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat esensi dalam dunia pendidikan. Karena pentingnya karakter bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial-keagamaan, hukum, maupun politik.³⁷

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter

³⁶ Listyarti, *Pendidikan Karakter*, 5-8.

³⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran*, 1.

semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.

“Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini dan begitu pula menurut Erik Erikson yang terkenal dengan teori Psycososial Developepment juga menyatakan hal yang sama.”³⁸ Dalam hal ini, Erikson menyebutkan anak adalah gambaran awal manusia menjadi manusia, yaitu masa dimana kebajikan berkembang secara perlahan tapi pasti. Dengan kata lain, bila dasar-dasar kebajikan gagal ditanamkan pada anak diusia dini, maka dia akan menjadi orang dewasa yang tidak memiliki nilai-nilai kebajikan. Usia dua tahun pertama dalam kehidupan adalah masa kritis bagi pembentukan pola penyesuaian personal dan sosial.

Penerapan pendidikan karakter mencerminkan suksesnya seluruh program pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Heritage Foundation bertujuan “membentuk manusia secara utuh (*holistis*) yang berkarakter yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu, juga untuk membentuk manusia yang *life long learners* (pembelajaran sejati).”³⁹

Disinilah pentingnya pendidikan karakter yang menekankan pendidikan

³⁸Ratna Megawangi dan Erik Erikson dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 109.

³⁹Heritage Foundation dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* , 113.

seumur hidup yakni dari kandungan ibunda sampai dilahirkan. Mengingat hal itu, seluruh komponen tripusat pendidikan harus berperan serta menerapkan pendidikan karakter. Keluarga, sekolah dan masyarakat harus faham peran masing-masing dalam mendidik manusia.

Harmonisasi ketiga lembaga tersebut menjadi wujud langkah awal dalam menerapkan pendidikan karakter. Tentu diperlukannya saling percaya dan memantau dari peran masing-masing. “Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia membutuhkan bergaul yang ini semua dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.”⁴⁰ Oleh sebab itu, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membina hubungan yang bisa meletakkan karakter positif.

d) Model pembelajaran berkarakter

Penerapan karakter dalam sebuah proses pembelajaran sangat banyak berbagai model yang dapat dimodifikasi untuk keberhasilan pembelajaran tersebut. Tentu ini menandakan bahwa tidak ada model yang paling baik jika tidak ada sebuah kolaborasi yang terpadu dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Guru menjadi salah satu sumber belajar memberikan kontribusi yang cukup banyak untuk keberhasilan sebuah model yang diterapkan.

Karakter sangat erat kaitannya dengan sebuah nilai yang harus di jalankan setiap hari. Tentu, model dalam proses pembelajaran harus

⁴⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 22.

mampu mengindikasikan kategori nilai-nilai karakter yang dapat di tanamkan dalam proses belajar untuk dilakukan oleh siswa dalam setiap harinya. Ini harus dibarengi dengan dasar-dasar pembelajaran berkarakter yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Dasar-dasar pembelajaran berkarakter yang dimaksud adalah seorang guru harus mampu melakukan tiga hal yakni : 1) kemampuan membuka dan menutup pelajaran 2) kemampuan menjelaskan materi pelajaran 3) kemampuan memotivasi peserta didik agar berani bertanya.⁴¹

Ketiga hal ini harus dikuasai agar nilai-nilai karakter dalam proses belajar dapat di anamkan. Namun, dasar pembelajaran karakter harus dianalisis dengan sebuah model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran agar linier dengan model yang akan diterapkan saat pembelajaran berkarakter berlangsung.

Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continounitas quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.⁴²

Berbicara pendidikan karakter maka akan berbicara sebuah tindakan atau perilaku dari karakter yang ditanamkan. Sebab itu, seorang guru harus mampu mengetahui indikator-indikator yang menunjukkan siswa sudah mendekati dari perilaku atau sikap dari karater yang ditanamkan. Dimana dalam definisi diatas telah di jelaskan 18 karakter yang ditetapkan di Indonesia. Tentu hal ini membutuhkan suatu indikator dalam mendekati perilaku dari karakter tersebut.

⁴¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran*,19.

⁴² E.Mulyasa,*Manajemen Pendidikan Karater*,1.

Adapun model-model pembelajaran berkarakter adalah

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.⁴³

Dengan menanamkan nilai karakter dalam sebuah pembelajaran maka pembiasaan akan sangat efektif di lakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena pembiasaan terjadi akibat suatu aktivitas yang kontinu, terjadwal dan terkontrol sebab itu, akan lebih mudah dalam menggunakan model ini untuk menanamkan pendidikan karakter.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, pembiasaan menempatkan manusia pada sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dilakukan dalam setiap pekerjaan.⁴⁴

Karena metode ini berintikan pada pengalaman pengulangan yang terus menerus agar menjadi suatu yang tidak bisa dipaksa. Dalam mengulang membutuhkan komitmen yang tinggi agar muncul rasa cinta atas kebiasaan yang tengah ditanamkan. Pasalnya, banyak sekali program yang berjalan dengan lancar namun tidak

⁴³ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 166.

⁴⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 93.

dikontrol dengan komitmen dengan mencintai karakter tersebut maka akan timbul rasa terpaksa yang berkepanjangan.

Mengingat hal itu, pembiasaan adalah model yang sangat direkomendasi dalam setiap pembelajaran berlangsung agar nilai-nilai dalam pembelajaran dapat di aplikasikan setiap hari oleh peserta didik.

2. Keteladanan

Model ini juga menjadi salah satu keberhasilan sebuah penanaman pendidikan karakter. Karena keteladanan seorang guru memberikan peran yang sangat penting bagi peserta didik. Hal ini terjadi karena manusia selalu mencontoh pribadi orang lain untuk membentuk pribadinya, tidak terkecuali peserta didik terhadap gurunya.

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidikannya. Hal ini memang terjadi karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang keleknya pun mereka tiru.⁴⁵

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta

⁴⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter*,91.

menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. “Oleh karena itu, dalam mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.”⁴⁶

3. Pembiasaan Disiplin Peserta Didik

“Dalam mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik sedangkan guru *tut wuri handayani*.”⁴⁷

Untuk menyukseskan pendidikan karakter tersebut, seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik (*self-discipline*), guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin bagi peserta didik.

Dengan melakukan kontrol terhadap kelas, para peneliti menemukan bahwa anak yang memiliki potensi kejahatan kemudian sekolah di SMA yang lemah dalam disiplin terhadap 48% kemungkinan anak menjadi anak yang jahat. Akan tetapi, apabila anak tersebut belajar di sekolah dengan disiplin yang baik, kemungkinan jahat turun drastis, yaitu menjadi 9%.⁴⁸

Ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan adalah komitmen yang wajib untuk dipatuhi dalam sekolah. Budaya positif dalam menanamkan pendidikan karakter sangat perlu ada komitmen untuk

⁴⁶ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 171.

⁴⁷ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 173.

⁴⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik untuk membentuk karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 463.

terus istiqomah. Sebab, percuma program berjalan hanya beberapa sesaat tanpa ada istiqimah disiplin melakukan budaya positif di sekolah.

4. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realistis kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Dalam pembelajaran CTL seorang guru memberikan peran kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya setiap karakter peserta didik. Sehingga guru bukan hanya menyampaikan materi saja berupa hafalan, akan tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual berkarakter.

CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.⁵⁰

5. Bermain Peran

Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara

⁴⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran*, 81.

⁵⁰ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 174.

memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.⁵¹ Mengingat hal itu, bermain peran akan memberikan pengaruh yang cukup baik dalam menanamkan karakter di dalam proses pembelajaran. Bermain peran memberikan semangat peserta didik untuk menganalisa kehidupan dan pengalaman seseorang yang diperankan dalam tema pembelajaran, ini akan memberikan kesan belajar yang menarik bagi peserta didik.

Sebagai sebuah model pembelajaran berkarakter, bermain peran berpusat pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi peserta didik dapat belajar tentang tokoh yang di amati dan dari dimensi sosial peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi pribadinya.

6. Pembelajaran partisipatif

Keterlibatan peserta didik menjadi sarat pertama dikelas dalam kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan oleh gurunya. Karena pada dasarnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik, guru, media, sumber belajar. sebab itu, keterlibatan peserta didik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

⁵¹ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 179.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respons peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.⁵²

2. Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Agama

a) Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Mata Pelajaran adalah bahan yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan kompetensi, hasil belajar dan indikator yang telah ditetapkan dalam satu kurun waktu tertentu.⁵³ Pendidikan agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan ajarannya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.⁵⁴

Mengingat hal itu, ada suatu mata pelajaran yang menjadi acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama. Yang harus mengarahkan pada tujuan yang jelas dalam pendidikan agama tersebut. Adapun tujuan pendidikan agama, yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perlu diingat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama harus memerhatikan prinsip dasar sebagai berikut.

⁵² E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 189.

⁵³ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada), 112.

⁵⁴ *Ibid.*, 5.

1. Pelaksanaan pendidikan agama harus mengacu pada kurikulum pendidikan agama yang berlaku sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
2. Pendidikan agama harus mendorong peserta didik untuk taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbagai dan bernegara.
3. Pendidikan agama harus dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif, inovatis, dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Pendidikan agama harus mampu mewujudkan kehormonisan, kerukunan, dan rasa hormat internal agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
5. Satuan pendidikan yang berciri khas agama dapat menciptakan suasana keagamaan dan menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan, seperti tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalamannya.⁵⁵

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

“Pendidikan agama pada setiap jenjang dan tingkat sekolah dasar yakni tertanamnya bekal dasar keimanan, akhlak mulia serta pengenalan, penghayatan, dan pengalaman agama dalam kehidupan peserta didik, agar mampu melaksanakan agamanya secara benar.”⁵⁶

Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan konsep dalam bentuk materi yang dinilai sebagai wujud telah dilaksanakan sesuatu

⁵⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2006),75.

⁵⁶ Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan*,58.

pembelajaran. Tentu, pembelajaran yang mampu membentuk karakter yang unggul atas pemahaman. Tujuan ini harus dilakukan sebagai wujud penanaman pendidikan karakter.

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

b) Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama

Pendidikan Agama Islam dijenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak

mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.⁵⁷ Sehingga, sekolah dasar menjadi tempat awal seorang peserta didik memahami agama Islam. Tentu, membutuhkan suatu strategi yang bagus dalam membangun suatu pembelajaran agar tercapainya tujuan disetiap materi pembelajaran tersebut.

Sebagaimana inti ajaran pokok islam meliputi Aqidah, syariah dan akhlak yang memiliki definisi:

- 1) Aqidah adalah sifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) Syari'ah adalah hubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- 3) Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.⁵⁸

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar terfokus pada aspek:

- 1) Keimanan
- 2) Al-quran/hadis
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih/ibadah.⁵⁹

Ruang lingkup pembahasan, luas mendalamnya pembahasan, tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didik sebagai

⁵⁷ Hartono, *Pengembangan Bahan*,51.

⁵⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir , *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (surabaya: Usana Offset Printing, 1983),60.

⁵⁹ Depdiknas dalam Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan*,93.

konsumennya. “Untuk sekolah-sekolah Agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci daripada sekolah-sekolah umum demikian pula perbedaan untuk tingkat rendah dan tingkatan/kelas yang lebih tinggi.”⁶⁰

Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu Akidah, Syariah, dan Akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah dari penjabaran dari konsep Islam, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti ilmu kalam (teologi Islam, ushuludin, ilmu tauhid) yang merupakan pengembangan dari akidah, ilmu fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan ilmu akhlak (etika Islam, moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran.⁶¹

Ruang lingkup dalam materi pendidikan agama ini sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik puterannya, sebagaimana digambarkan dalam Al-qur’an surat Luqman ayat 13:

وَأَذَقَ لُقْمَانَ لُبَّانَهُ وَهُوَ يَعْظُمُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

⁶⁰ Zuhairini dan Abdul ghofir, *Metodik Khusus*, 63.

⁶¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 275.

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya. “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS.Luqman:13)⁶³.

3. Penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. “Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.”⁶³ Cara yang bisa digunakan dalam memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang dikandung dalam setiap mata pelajaran, pengintegrasian nilai-nilai karakter secara langsung kedalam mata pelajaran.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan. “Memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.”⁶⁴

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Dan Terjemah* (Bandung:CV Mikroj.2014),371.

⁶³ E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter*, 8.

⁶⁴ Anik ghufron dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,264.

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa proses pengintegrasian pendidikan agama (karakter) dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan cara, diantaranya:

- a) Pengintegrasian materi pelajaran, maksudnya adalah pengintegrasian konsep atau ajaran agama (karakter) ke dalam materi (teori, konsep) yang sedang diajarkan.
- b) Pengintegrasian proses, maksudnya adalah guru perlu menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter tersebut.
- c) Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, maksudnya adalah guru memilih materi/bahan ajar yang mencantumkan nilai-nilai karakter yang dapat dipahami oleh peserta didik.
- d) Pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran, maksudnya adalah pendidik dapat mengintegrasikan lewat alat peraga dalam menyampaikan materi. Tentu, alat peraga sebagai media menyimpan sebuah nilai-nilai pendidikan karakter.⁶⁵

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadarannya akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembagn nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.

Integrasi pendidikan karakter didalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

⁶⁵Ahmad Tafsir dalam Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 215.

pembelajaran pada semua mata pelajaran. Diantara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang selama ini telah diperkenalkan kepada guru seluruh Indonesia sejak 2002. Kemendiknas pada tahun 2010 telah menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran dengan integrasi pendidikan karakter pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶⁶

⁶⁶ Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter*, 224.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁶⁷ Pendekatan penelitian merupakan keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

“Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.”⁶⁸

Sehingga, dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti memandang masalah yang muncul membutuhkan penelitian yang secara mendalam dalam setiap variabelnya. Kondisi semacam ini merupakan suatu penelitian yang harus dikaji secara naturalisme dan menyeluruh (*holistik*) agar peneliti dapat melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Tentu, pendekatan kualitatif mengarahkan pemahaman interaksi sosial yang diarahkan dalam

⁶⁷ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007),6.

⁶⁸ Whitney dalam Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), 16.

penelitian ini yakni, suatu interaksi antar warga sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama.

Adapun penggunaan jenis penelitian skripsi ini adalah deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menjabarkan tentang penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember. Alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif karena membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan sifat masalah yang sangat sesuai yakni menggali dan menjabarkan penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berada di lokasi Jl. KH. Dewantara No.124 *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang tengah menanamkan pendidikan karakter. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, yakni berawal dari suatu observasi awal.

Peneliti memandang beberapa keunikan di lokasi penelitian ini dalam menerapkan pendidikan karakter melalui internalisasi setiap mata pelajaran melalui 10 pembiasaan dan pengembangan diri di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*. Hal ini mengajarkan beberapa karakter dalam proses

pelaksanaan tersebut. Sehingga peneliti tertarik dalam keunikan yang terjadi di lokasi tersebut.

C. Subjek Penelitian

“Subjek penelitian adalah informan/narasumber yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.”⁶⁹
 “Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *sampling purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.”⁷⁰ Dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang dapat mendeskripsikan informasi dalam penyusunan skripsi ini sebagai key informasi yaitu:

- a. Kepala Program Studi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember Drs.H.Tohari,S.Psi.,M.Pd.I.
- b. Waka Kurikulum *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember M.Shodiqin, S.Pd.
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama yakni Dhevin MQ Agus PW,S.Pd.I., Siti Rodlotul Ulum,S.Pd.I., Muhammad Khanifam,S.Pd.I., Muhammad Syafiul Fuadi,S.Pd.I., M.Mabrur,S.Pd.
- d. Peserta didik *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember.
- e. Wali Murid *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember.

⁶⁹ Andi Prastowo, *Metodologi Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”⁷¹ Adapun teknik yang digunakan dalam skripsi ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

a. Observasi

“Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”⁷²

Dalam hal penelitian observasi langsung yaitu “teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.”⁷³

Mengingat hal itu peneliti menggunakan observasi *partisipant moderat*.

Adapun data yang ingin diperoleh penelitian dalam skripsi ini teknik observasi adalah sebagai berikut:

1. Penanaman pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 224.

⁷² Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

⁷³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 109.

2. Penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember.

b. Wawancara

“Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan.”⁷⁴ Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data yang ingin dicari.

Adapun data yang ingin diperoleh dari skripsi ini dengan menggunakan wawancara adalah:

1. Penanaman karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember.
2. Penanaman karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari data dokumen yang berarti bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas

⁷⁴ Mahmud, *Memahami Penelitian Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia,2011),100.

tertentu.⁷⁵ Teknik skripsi yang akan digunakan penelitian ini yakni untuk mengetahui :

1. Penanaman Karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penanaman Karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data. “Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan data pengelompokan data dengan tujuan menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan.”⁷⁶ Proses tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa menyusun ke dalam pola. Memilih mana dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data, menurut Miles dan Huberman *interactive model* yaitu:⁷⁷

- a. Reduksi data (*Reduction*), yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁷⁵ Soetandyo W Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002),119.

⁷⁶ Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 247-252.

- b. Penyajian data (*Display*), yakni setelah data direduksi, maka selanjutnya mendisplay data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering yakni bentuk teks bersifat narasi.
- c. Penarikan kesimpulan (*Verification*). yakni yang ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

Dalam skripsi ini peneliti memandang bahwa analisis data menjadi hal yang sangat penting untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dari seluruh penelitiannya. Analisa data ini diarahkan untuk menguji data secara jenuh. Mengingat hal itu peneliti mengambil analisis data menurut Miles dan Huberman *interactive model* karena teori dalam langkah menganalisis data sangat linier dalam penelitian ini dan memudahkan peneliti dalam menyusun aktivitas analisis penelitiannya yakni dengan dimulai reduksi, *display* (penyajian data) dan *conclusion* (kesimpulan)

F. Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁷⁸ Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan kredibilitas (validitas internal) karena kredibilitas memiliki tingkat kepercayaan atau nilai kebenaran terhadap data hasil yang memiliki nilai akurasi yang tinggi.

Adapun kredibilitas ini difokuskan pada teknik triangulasi. Karena triangulasi dalam pengujian kredibilitas yakni mengecek data dari berbagai

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 270.

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Mengingat hal itu peneliti menganggap triangulasi memiliki peran yang bagus untuk memudahkan peneliti dalam menguji keabsahan data.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Karena triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik dengan teknik yang berbeda.⁷⁹

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik karena pengecekan data dengan triangulasi sumber dan teknik memiliki tingkat kredibilitas yang cukup bagus sehingga peneliti memandang kedua komponen keabsahan data ini dapat memunculkan validitas data yang akan diperoleh. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan memperoleh data dari Ketua Prodi, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Agama, Peserta Didik dan Orang Tua. Sedangkan dari triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

a. Tahap persiapan

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 274.

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid

Elementary School Ampel Wuluhan Jember

Secara historis *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan (YASPIBIS). *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* ini memiliki induk sekolah yakni SD NU 05 dan MIMA 39. Artinya berdirinya *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* berasal dari kelas unggulan dari kedua sekolah SD NU 05 dan MIMA 39. Karena, semakin tahun memiliki peminat dan manajemen yang bagus sekolah *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* mendapat otoritas sendiri untuk mengolah sekolah unggulan hingga sampai saat ini.

Semenjak tahun 2012 *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* ini memiliki lokasi yang terpisah dari SD NU 05 dan MIMA 39. Pasalnya, *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* berdiri pada tahun 2004/2005 kelas unggulan ini dibangun (*Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*) berada satu lokasi dengan sekolah induk yakni SD NU 05 dan MIMA 39. Harapan dari sekolah *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* berdiri

lahirlah sebuah sekolah yang memberikan wadah kepada setiap murid untuk belajar enjoy dan mampu menggali potensi-potensi murid. Sebab itu, ketiga lembaga ini diberi nama (TPHM) Taman Pendidikan Hidayatul Murid.

Berdasarkan dokumen sejarah yang dimiliki (TPHM) lembaga pertama yang berdiri adalah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Murid (MIHM). Yakni pada hari Selasa malam Rabu Kliwon 6 September 1963. Pencetusnya adalah Alm. Bapak H. Anwarudin Sirodj, yang mengadakan musyawarah yang bertepatan di rumah Alm. Ibu Hj. Siti Aisyah yakni keinginan untuk membangun Madrasah Ibtidaiyah di desa Ampel Kecamatan Wuluhan.

Mengingat, antusias masyarakat yang sangat mendukung berdirinya sekolah. Selang beberapa tahun kemudian yakni pada tahun 1985 didirikanlah sekolah lagi dalam satu halaman bernama Sekolah Dasar Hidayatul Murid (SDHM) yang berganti nama menjadi SD NU 05. Penggantian nama dari SDHM menjadi SD 05 tersebut disesuaikan dengan urutan dari Yayasan YASPIBIS se-kecamatan Wuluhan. Kemudian yang menjabat sebagai kepala sekolah SD NU 05 adalah Bapak H. Mashuri, S.Pd, M.Pd.I dan MIHM berganti MIMA 39 dengan kepala sekolah Drs. M. Basthomi.

Semakin bertambahnya zaman dan pemikiran untuk memajukan pendidikan yang menyediakan sebuah layanan pendidikan dalam sistem pembelajaran aktif, antara guru dan murid saling sinergi membangun belajar yang enjoy, dan berangkat juga dari keinginan mendidik anak dari cara belajar, sholat, mengaji, makan dan bermain (sosial) yang semuanya harus

diarahkan oleh seorang guru. Maka muncullah tahun 2004/2005 terbentuklah nama kelas baru yaitu kelas unggulan atau *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*.

Semenjak tahun 2012 sekolah *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* pindah ke tempat yang lebih strategis di selatan dari lokasi SD NU 05 dan MIMA 39. Karena, semakin bertambah kepercayaan masyarakat dan terwujudnya pembelajaran yang menghasilkan prestasi-prestasi yang bagus oleh murid *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*.

Sekolah ini berasal dari pemikiran 3 orang pendidik yang merasa resah dengan sistem pendidikan yang ada, kemudian mereka berinisiatif untuk membuat sebuah sekolah yang berbeda. Mereka yaitu Drs. H.Tohari,S.Psi.,M.Pd.I, Dra.Hj.Siti Rufaida MS.S.Psi dan Dra.M.Basthomi. Hal pertama adalah membaca sebuah buku yang berjudul sekolahnya manusia karangan Bapak Munif Chatib terkait inovasi pendidikan dan melakukan studi banding ke beberapa sekolah yang dianggap dapat memberikan percontohan dalam pemikiran mereka. Yakni SD *Full Day* Al-Baitul Amin Jember dan sekolah-sekolah yang menerapkan sistem *Full Day*.

Karena *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* berasal dulu dari kelas bukan sekolah, maka siswanya berasal dari SD NU 05 dan MIMA 39. Hingga sekarang membesar menjadi sebuah kelas lengkap dari kelas 1-6 menjadi sekolah yang memiliki otoritas sendiri untuk

mengelola sekolahnya. Karena keberhasilan dan bagus dalam mengelola sekolah *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School* memiliki murid yang banyak.

2. Letak Geografis *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School* Ampel Wuluhan Jember

Secara geografis *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School* berada di Jalan KH. Dewantara No.124 dusun Krajan desa Ampel kecamatan Wuluhan kabupaten Jember. Batas-batas secara rinci:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan perkampungan penduduk
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Pondok Pesantren Hidayatul Murid (PPHM)
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan perkampungan penduduk
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan Jalan Raya menuju puger

Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan ini dikelilingi oleh rumah penduduk yang cukup padat, yang berada tepat dipinggir jalan sedikit menjorok masuk sekitar 15 meter dan di hiasi dengan taman-taman bunga dan kolam ikan. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran sangat nyaman tidak terganggu dengan kondisi diluar. Dengan adanya gerbang pembatas di sekolah maka seluruh pedagang tidak bisa masuk dan orang tua hanya bisa menunggu diluar untuk menjemput atau mengirim makan siang.

Mengingat *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan memiliki konsep yang berbeda dari kedua sekolah yang lain (SD NU 05 dan MIMA 39) sehingga siswa yang bersekolah di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar tapi juga berasal dari daerah lain, bahkan ada yang sampai diluar kecamatan yang terjauh ada jenggawah dan kecamatan-kecamatan lainnya.

3. Visi dan Misi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember

Berdasarkan sumber data yang dimiliki dari dokumentasi sekolah, maka akan dijelaskan visi, dan misi berdirinya *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember.

- a. Visi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember: Meluluskan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, berkarakter, dewasa dan berprestasi akademik potimal.
- b. Misi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember :Menjadikan sekolah sebagai tempat membangun karakter dan menjadi sekolah percontohan.

4. Kondisi Obyek *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember.

Alamat :Jl.KH.Dewantara No 124 Ampel Wuluhan
Jember.

Tahun pendirian :2004/2005.

Yayasan :YASPIBIS (Yayasan Pondok Pesantren Islam
Bintang Sembilan).

b. Fasilitas Yang Dimiliki.

Tabel 1.2

Fasilitas *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*

No	Nama/Jenis Barang	Banyaknya	Keadaan
1	Ruang kelas	6 Ruang	Baik
2	Mushola Full Day School	1 Ruang	Baik
3	Komputer	2 Buah	Baik
4	Kamar Mandi	4 Ruang	Baik
5	Televisi	1 Ruang	Baik
6	TV	1 Buah	Baik
7	Lapangan Olah Raga	1Ruang	Baik
8	Tempat Wudhu'	1Ruang	Baik
9	Kantin	2 ruang	Baik
10	LCD	1 Buah	Baik

Dokumen *Full Day*⁸⁰

⁸⁰ Sumber Data:Dokumen Kantor TU, *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan tanggal 16 Januari 2017.

c. Keadaan Tenaga Edukatif

Tabel 1.3

Data Guru *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*

Ampel Tahun pelajaran 2016/2017

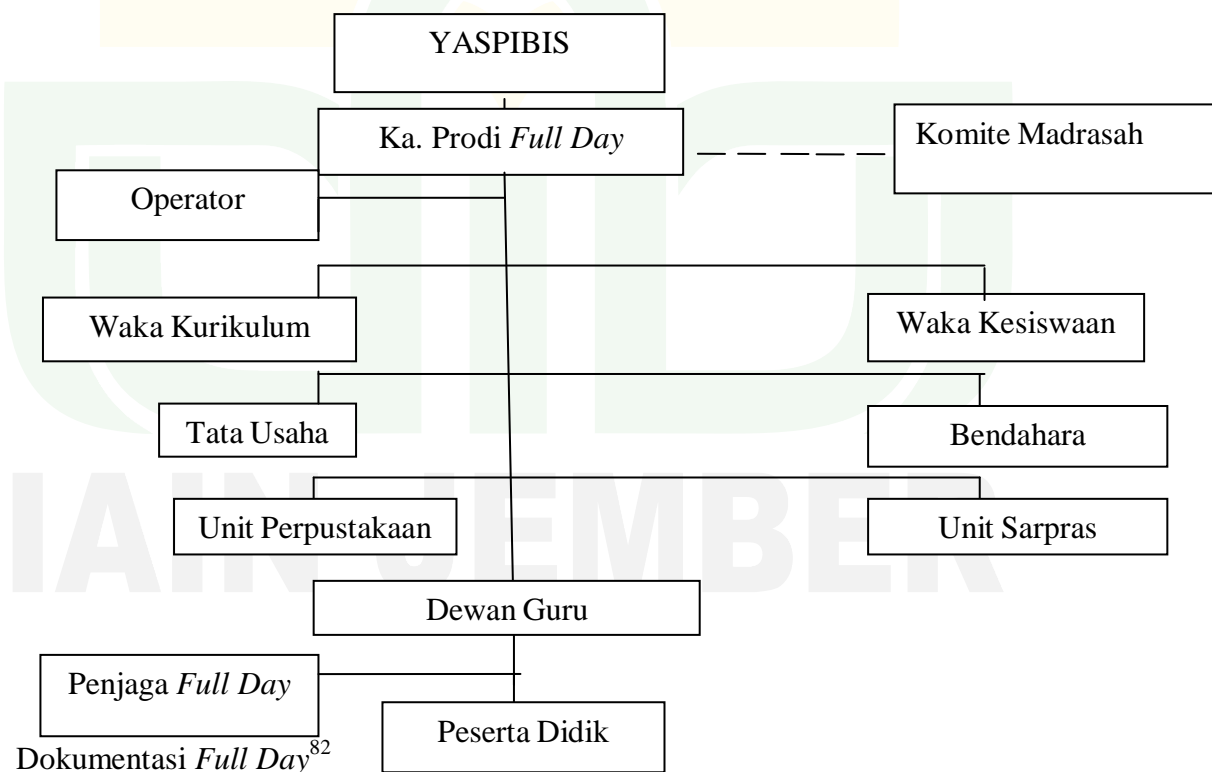
No	Nama	L/P	Jabatan
1	H.A.Masjhuri Sirodj, S.Pd.M.Pd.	L	Penasehat
2	Drs.M.Basthomi.	L	Penasehat
3	Drs.H.Tohari,S.Psi.,M.Pd.I.	L	Kepala Program Studi
4	Dra.Hj.Siti Rufaida Ms.S.Psi.	P	Wakil Kepala Program Studi
5	M.Shodiqin, S.Pd.	P	Guru IPA
6	Zuni Faridatul Laillia, S.Pd.I.	P	Wali Kelas IIB &Guru
7	Siti Rodloatul Ulum, S.Pd.I.	P	Wali Kelas IIIB & Guru PAI
8	Muhammad Khanifam, S.Pd.I.	L	Wali Kelas IV B &Guru PAI
9	Ahmad Anwar,S.Pd.	L	Wali Kelas VI B& Guru
10	Dhevin MQ Agus PW S.Pd.I.	P	Guru Agama
11	Ummu Azizah,S.Pd.	P	Guru B.Ingggris
12	M.Mabrur,S.Pd.	L	Guru Matematika & Guru SKI
13	Sunarsih	L	Bendahara
14	Muhammad Syafiul Fuadi, S.Pd.I.	L	Wali kelas V A, B &

			Guru Pembantu PAI
15	Wiwini Widyawati,S.Pd.	P	Guru Kelas 1B
16	Erika Widahardini,S.Pd.	P	Guru Kelas II B
17	Susmini, S.Pd.	L	Wali Kelas 1A & Guru
18	A.Shodiq	L	Guru Olahraga
19	Fendi Yudha Maulana	L	Guru Olahraga
20	Sunarsih	P	Guru B.Jawa

Dokumen *Full Day*⁸¹

d. Struktur organisasi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Struktur Organisasi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid
Elementary School Ampel Wuluhan Jember



⁸¹ Sumber Data: Dikumen Kantor TU, *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan tanggal 17 Januari 2017.

e. Keadaan Siswa

Menurut hasil observasi dan wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan kelas yang menjadi penelitian ini adalah kelas 3A, 3B, 4, 5 A dan 5 B. Ini menjadi pertimbangan bagi peneliti karena bagi kelas 6 yang tengah mempersiapkan ujian nasional dan untuk kelas 2 dan 1 karena masih dalam kondisi penyesuaian di lingkungan sekolah dasar dan juga atas anjuran dari pihak sekolah. *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember* memiliki keadaan kelas yang cukup baik dan bagus untuk digunakan proses pembelajaran. Adapun kondisi siswa terlampir dalam sebuah tabel berikut ini:

Tabel 1.4

Jumlah siswa *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary Scholl Ampel Wuluhan Tahun Pelajaran 2016/2017*

No	Kelas	Jumlah
1	1A	24
	1B	27
2	2A	18
	2B	17
3	3A	23
	3 B	25

⁸² Sumber Data: Dokumen Kantor TU, *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan* 16 Januari 2017.

4	4	36
5	5A	21
	5B	23
6	6A	22
JUMLAH		236

Dokumentasi *Full Day*⁸³

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian pasti akan disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Karena data yang ditemukan dilapangan akan di analisis sesuai analisis yang ditetapkan. Sehingga data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan sesuatu kesimpulan sesuai dengan metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis dalam pengumpulan data tersebut yang mulai mengkrucut, pada ahirnya sampailah pada pemberhentian dalam data yang diperoleh yang sudah dianggap representatif.

Selanjutnya peneliti akan sajikan data tentang penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember dengan fokus yang digali di lapangan:

⁸³Sumber Data:Dokumentasi Kantor TU, *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan tanggal;16 Januari 2017.

1. Penanaman Karakter Religius Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Penanaman pendidikan karakter memberikan peran penting dalam mencerminkan keberhasilan suatu visi dan misi dalam sekolah. Bentuk penanaman ini beragam yang dijadikan sebuah budaya positif dalam lingkungan sekolah agar penanaman pendidikan karakter dapat mudah terlaksana. Salah satu bentuk-bentuknya adalah terprogram dalam pengembangan diri dan pembiasaan. Program ini terintegrasi dalam setiap mata pelajaran tidak terkecuali pendidikan agama. Sehingga guru dalam mendesain rencana pembelajaran harus menanamkan program pengembangan diri dan pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yakni tanggal 9 Januari 2017, siswa mengawali pembelajaran seperti biasa yakni dengan membaca doa bersama-sama dan membaca asmaul husna. Tanpa disuruh siswa sudah membaca doa sendiri karena sudah dibiasakan sebelum belajar membaca doa. Bisa dilihat bahwa rasa cinta akan doa sangat dibudayakan dalam setiap awal pembelajaran agar siswa memiliki nilai religius yang baik. Di jam yang terakhir tentu memiliki tantangan tersendiri karena siswa pasti kurang fokus. Namun, Pak Mabrur menggunakan metode dongen/ceramah untuk menarik perhatian siswa. Pengenalan pada Nabi Ibrahim dikemas dengan cerita besar

ukuran Ka'bah. Dengan bahasa “pada zaman dahulu” siswa langsung senyum dan menyimak.⁸⁴

Karakter religius menjadi hal yang sangat fundamental untuk mengukur sebuah keimanan seseorang. *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* memberikan program karakter religius yang berbentuk Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, membaca Al-qur'an dan kesopanan. Walaupun praktek Sholat Dhuha, Dhuhur diluar pembelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi nilai karakter religius sangat mudah ditanamkan ketika siswa melakukan kegiatan pembiasaan ini. Peneliti mengamati dari kelas 3A, 3B, 4, 5A dan 5 B memiliki jadwal pembiasaan religius yang terlaksana setiap harinya yakni:

a) Sholat Duha dan Sholat Dhuhur

Sholat dhuha dilakukan diawal pembelajaran sebelum masuk kelas siswa diwajibkan untuk melakukan sholat dhuha secara berjamaah. Diawal jam 07.00 siswa sudah siap melakukan sholat dhuha di kelas masing-masing diimami oleh teman sejawat sendiri. Menurut Bu.Ulum peran guru dalam proses pembiasaan Sholat Dhuha dan Dhuhur adalah:

“Peran guru dalam kegiatan berjama'ah ini sangat banyak, walaupun ustad atau ustadah bukan imam. Kita sebagai guru wajib mengontrol agar seluruh siswa bisa tertata rapi tanpa ada yang bertengkar karna antri. Kita juga memandu selama sholat berlangsung dimulai takbir sampai salam secara lantang dan

⁸⁴ Observasi, 9 Januari 2017.

keras. Agar siswa bisa mendengar bacaan ustadnya dan dapat meniru sehingga hafal dan fashih dalam membacanya.”⁸⁵

Begitu pula dengan sholat dhuhur yang dilaksanakan setelah pembelajaran pertama yakni jam 11.45-12.10. Sama halnya dengan sholat sunnah siswa juga melakukannya dengan secara berjamaah yang diimami oleh teman sejawat. Adapun kendala dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur menurut Bu.Ulum:

“Bicara kendala saya kira pasti ada disetiap kelas entah kelas 3,4,5 dan 6 pun juga akan mengalami kendala yang muncul ketika proses jama’ah. Bagi siswa pr yang kadang ketinggalan mukenah jadi tidak bisa jama’ah karena harus pinjam dan gantian sama temennya. Bagi siswa laki-laki adalah mengantri wudhu yang harus di sadari masa mereka adalah masa bermain jadi cukup sabar untuk mengontrol mereka. Dan saya hanya membacakan jadwal imam, muadzin dan iqomah mereka tinggal maju dan melakukan kewajibannya.”⁸⁶

Pelaksanaan program pembiasaan ini dilakukan secara kontinu untuk melatih kebiasaan yang diwajibkan sebagai hamba Allah yang patuh atas segala perintahNya. Sholat fardhu adalah kewajiban bagi umat Islam dan ini harus dilakukan sebagai identitas kemuslimannya. Walaupun sholat dhuha bersifat sunnah namun, tetap diwajibkan dalam pelaksanaan pembiasaan diri ini. Hal ini terjadi untuk menjadikan siswa yang beriman dan bertaqwa sebagai bentuk muslim yang mencintai kesunnahan yang diajarkan oleh Rosululloh SAW.

⁸⁵ Bu.Ulum, *Wawancara*, Wuluhan, 20 April 2017.

⁸⁶ Bu.Ulum, *Wawancara*, Wuluhan, 20 April 2017.

b) Membaca Al-qur'an di rumah

Dalam bentuk membaca Al-qu'an di rumah adalah sebagai wujud bentuk penanaman pendidikan karakter yang melibatkan peran orang tua. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam menanamkan pendidikan karakter karena yang mengetahui secara detail kebiasaan siswa adalah orang tua masing-masing. Orang tua diberikan amanah jika di rumah untuk mengontrol kegiatan membaca Al-qur'an dengan diadakan kartu setiap hari orang tua menulis kelancaran anaknya. Namun, program ini terkendala dengan kesibukan orang tua masing-masing sehingga kurang objektif dan intensif dilakukan. Setidaknya sekolah memberikan kolaborasi dalam menanamkan pendidikan karakter.

Adapun pelaksanaan membaca Al-qur'an di rumah adalah salah satu program yang unik dalam menjadikan siswa agar fasih membaca Al-qur'an. Ini terjadi sebagai bentuk kolaborasi tanggung jawab orang tua dan guru agar sinergi dalam membimbing putra-putrinya. Di sekolah sudah diajarkan membaca Al-qur'an menurut jilid/kelasnya masing. Sebagai program yang unggul tentu banyak kendala dalam program ini menurut Bu.Ulum:

“Program Al-qur'an di rumah memiliki kendala yang cukup banyak dibanding program yang lain, sebab harus ada koneksi kepada orang tua dirumah. Namun yang terjadi adalah banyak walimurid yang sibuk dengan kerjanya sampai sore dan ada yang jadi TKW adapula yang sudah menjadi yatim sehingga ibunya sibuk dengan kerja. Namun, kami tetap menjalankan program ini walaupun tida seobjektif dalam membuat catatan

bacaan Al-qur'an. Setidaknya ini ada manfaat untuk perkembangan anak dalam membaca Al-qur'an."⁸⁷

Begitulah pernyataan Bu.Ulum dalam menjelaskan kendala yang terjadi. Akan tetapi, program ini juga di sambut baik oleh siswa karena mereka tetap mengaji di rumah walau tidak dibimbing oleh orang tua atau saudaranya. Menurut Siti Wardatul Ilmiah: "Saya selalu membaca Al-qur'an sehabis sholat magrib di mushola dekat rumah. Dan mengulang bacaan yang kurang baik di sekolah tadi."⁸⁸

Program membaca Al-qur'an di rumah juga sebagai bentuk mewujudkan pendidikan karakter dengan menggabungkan peran orang tua dan masyarakat. Terlihat tadi ada kendala yang disebutkan oleh guru Pendidikan Agama Islam namun ada solusi dari kendala itu ada peran masyarakat dalam menciptakan mengaji di mushola ataupun masjid.

Tujuan utama program mengaji di rumah adalah

"Program pembiasaan mengaji di rumah adalah menjadikan kita bisa berhubungan dengan walimurid secara humanistik. Menanya apa kegiatan siswa di rumah agar ketika terjadi masalah belajar orang tua faham apa yang kurang baik di lakukan di rumah. Melalui mengaji di rumah ini cukup baik kita laksanakan untuk membekali siswa agar cinta Al-qur'an di mana saja. Saya kira itu tujuan kita semua dalam program ini." Ujar Pak.Tohari.⁸⁹

Mencintai Al-qur'an adalah bentuk muslim sejati, sebagai muslim yang punya kewajiban untuk membaca Al-qur'an secara tartil. Sekolah pun harus mengajarkan proses pembacaan Al-qur'an secara maksimal

⁸⁷ Bu.Ulum, *Wawancara*, Wuluhan, 18 April 2017.

⁸⁸ Warda, *Wawancara*, Wuluhan, 18 April 2017.

⁸⁹ Pak.Tohari, *Wawancara*, Wuluhan, 18 April 2017.

untuk menanamkan karakter religius. Sehingga karakter religius bisa terbiasa diaplikasikan saat di masyarakat kelak. Al-qur'an sebagai pedoman umat islam sangat tidak diragukan jika muslim wajib membaca dan mengamalkan isi kandungan dari ayat-ayat Al-qur'an yang dibaca. Oleh sebab itu bentuk untuk mendidik siswa agar menjadi muslim yang berkarakter religius adalah membiasakan membaca Al-qur'an dimanapun dan kapanpun.

Berikut menurut pernyataan Bu.Faiz dan Bu.Aminah salah satu walimurid di *Full Day* :

“Mahda saya biasakan dirumah tidak boleh menonton TV setelah adzan magrib, saya biasakan anak-anak ngaji al-qur'an setelah magrib, kadang saya kadang ayahnya yang nemenin. Berbeda dengan syafin mb, kalau syafin karna deket sama mushola saya titipkan keustadnya untuk mengaji atau melanjutkan ngaji yang disekolah. Tapi kalau libur saya biasanya yang nemenin ngaji Syafin sesuai buku penghubung itu mbak”⁹⁰

Wawancara tersebut meyakinkan peneliti dalam penelitiannya bahwa program mengaji Al-qur'an dirumah sudah efektif dan efisien untuk tetap dilanjutkan dalam menanamkan karakter religius yang mencintai Al-qur'an sebagai kalam Allah SWT.

c) kesopanan.

Bentuk kesopanan dapat kita temui setiap berangkat sekolah yakni guru selalu *standbay* di pintu gerbang untuk menyambut siswa. Dengan membiasakan salaman setiap hari untuk menumbuhkan

⁹⁰ Bu.Faiz dan Bu Aminah, *Wawancara*, Wuluhan,21 Juli 2017.

ketawadu'an, kesopanan dan hubungan yang baik antar guru dan murid. Hal ini di sambut hangat oleh seluruh siswa-siswi dengan antri bersalaman saling menyapa dengan penuh hormat.

“Saya datang jam 06.30 dengan diantar oleh ibu,e dan di sambut sama ibu susumini, saya senang bersalaman dengan guru-guru. Setiap datang selalu ditanya saku berapa? Sudah sarapan apa belum? Pokoknya saya senang disambut dengan ustad-ustadah yang ramah.”⁹¹

Pengakuan siswa ini menunjukkan hubungan yang dibangun oleh guru dan siswa sangat humanis dan harmonis. Tentu ini menjadi modal yang sangat utama dalam menanamkan karakter sehingga dengan adanya hubungan yang bagus dalam mengarahkan siswa untuk membangun karakter kesopanan. Sesuai dengan pernyataan P.Tohari sebagai ketua prodi:

“Budaya salaman adalah budaya yang mengajarkan kesopanan, tawadu' terhadap orang tua dan guru. Bukan hanya itu, dengan adanya budaya salaman ini juga mengajarkan hubungan yang baik, dengan bahasa “sayang, hari ini sudah sarapan?” , “assalamu'alaikum sholih-sholihah” itu salah satu contoh kami membangun hubungan dengan siswa.”⁹²

Mengingat hal itu, salaman memberikan dampak yang sangat baik dalam menjadikan siswa untuk terbuka dengan guru. Berdasarkan observasi tanggal 2 Januari 2017 adalah awal masuk pembelajaran semester genab. Diawali dengan salaman, dan Bu Susmini bertanya “gimana Dando liburannnya?”. Lalu siswa mengekspresikan jawaban dengan bercerita pengalaman selama liburan dengan bahagia. Dengan

⁹¹ Bima, *Wawancara*, Wuluhan, 11 Januari 2017.

⁹² Pak.Tohari , *Wawancara*, Wuluhan, 18 April 2017.

penuh perhatian Ibu Susmini mendengarkan dengan bertanya, “selama liburan ngajikan le?”. Dengan ekspresi polosnya danda menjawab “jarang bu hehe” . Tanpa disadari dengan hal budaya positif kecil yakni salaman yang mengajarkan kesopanan memberikan hubungan yang baik dan dapat mengontrol aktifitas siswa.⁹³

Tidak berhenti disekolah saja, pada tanggal 21 Juli 2017. Peneliti mengamati seluruh orang tua mengantri menunggu anaknya keluar dari gerbang sekolah. Terlihat deretan sepeda motor berderet dibibir jalan mendekati gerbang sekolah. Kebiasaan salaman selalu dibudayakan di sekolah sudah terbiasa siswa lakukan kepada orang tua. Salah satu siswa mengucapkan salam dan mencium tangan ibunya. “ Setidaknya salaman mbak, alhamdulillah kadang juga lupa salaman. Tapi, anak saya kalau lupa selalu bilang mbak, bu’e kalau denis gak salaman bu’e pas berangkat sekolah”⁹⁴

Proses penanaman karakter religius dalam kesopanan memiliki perhatian khusus dihati orang tua. Seperti yang dikatakan salah satu orang tua.

“Saya orang desa mbak, kalau saya seneng sekali anak saya faham dengan agama dan ngerti *unggah-ungguh*, sama yang lebih tua menghormati. Alhamdulillah sejauh ini anak saya kalau sama yang lebih tua salaman, ketemu gurunya di toko, di jalan pas saya ajak pergi anak saya ucapkan assalamualaikum” ujar Bu Faiz⁹⁵

⁹³ Observasi , 02 Januari 2017.

⁹⁴ Observasi, 21 Juli 2017.

⁹⁵ Bu.Faiz, *Wawancara*, Wuluhan, 21 Juli 2017.

2. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Sesuai wawancara kepada ketua prodi *Ful Day* bahwa tanggung jawab sangat perlu ditanamkan untuk mewujudkan budaya butuh belajar.

“Bagi saya tanggung jawab siswa harus benar-benar kita tanamkan semenjak dini agar siswa merasa butuh dengan belajar, dengan sholat, dengan mengaji, dengan bersosial, dengan mencintai kelasnya, temannya dan lain-lain. Dengan karakter tanggungjawab diharapkan siswa bisa melakukan semua kegiatan belajar dengan senang hati tanpa ada paksaan.”⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut juga peneliti menjadikan sebagai salah satu landasan dalam menemukan fokus yang akan di gali. Tentu, peneliti juga mengobservasi dalam sebuah observasi dalam penelitian yang menjadi peneliti juga memfokuskan kedalam dua karakter yakni karakter religius dan karakter tanggungjawab. Menurut P.Fuad sebagai guru kelas 5 tentang karakter tanggung jawab:

“Berkaitan dengan perilaku saya sangat bangga ketika suatu hari ada siswa saya yang tanggungjawab terhadap kesalahannya. Saya membiasakan diri jika ada yang tidak mengerjakan tugas maka dia wajib kena sanksi untuk melatih mereka disiplin sebenarnya. Namun hari itu berbeda, karna Mahda siswa saya tanpa saya tunjuk dia sudah mengaku kesalahannya yakni tidak mengerjakan tugasnya. Dan memintak langsung untuk di hukum.., ustad.. saya bersalah gak ngerjakan tugas saya mau dihukum ustad. Jujur ya saya kaget atas tanggung jawab siswa saya dalam mengakui kesalahannya. Saya sempat memegang dada seraya mengucapkan kata hamdalah.”⁹⁷

Bisa dilihat dari tanggapan Pak.Tohari, memberikan pernyataan yang meyakinkan tentang makna tanggung jawab bagi beliau. Budaya tanggung

⁹⁶ Pak.Tohari ,*Wawancara*,Wuluhan, 17 April 2017.

⁹⁷ Pak.Fuad ,*Wawancara*,Wuluhan, 14 Januari 2017.

jawab diajarkan dalam setiap pembelajaran dan di biasakan. Dalam proses pembelajaran dapat ditemukan oleh peneliti yakni pada kelas 5 dalam mata pelajaran Al-qur'an dan Hadis 16 Januari 2017. Dalam proses belajar sebelumnya guru memberikan tugas untuk menghafal namun ada salah satu siswa yang tidak menghafal di rumah, tanpa pikir panjang siswa tersebut memintak Pak Fuad untuk menghukum atas kesalahannya. Bagi Pak Fuad ini membuat kaget karena kejujurannya sangat tinggi atas tanggung jawab tugasnya. “ustad saya minta maaf karan saya tidak menghafal, saya minta di hukum” ujar siswa tersebut. Pak Fuad memberikan hukuman membuang sampah. Hal ini membuktikan pembiasaan tanggung jawab dalam diri siswa sudah mulai muncul. Budaya tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah sering ditampakkan, budaya malu telat, budaya malu menyontek, budaya malu berbohong, budaya malu lainnya. Ini memberikan pendidikan bagi siswa atas tanggung jawab yang harus siswa lakukan dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Penanaman karakter tanggung jawab juga dibiasakan dalam buku penghubung. Sebenarnya, buku penghubung ini dalam membangun program religius yakni mengaji di rumah. Namun, dalam praktiknya juga diberikan beberapa kolom yang menghadirkan siswa terbiasa tanggung jawab di rumah. Ini memberikan peran yang cukup baik dalam mengontrol siswa di rumah agar siswa faham dengan tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai siswa. Secara detail dari kolom-kolom yang harus dilakukan.

⁹⁸ Observasi, 16 Januari 2017.

Menurut salah satu siswa yang bertemu diruang tunggu sehabis sekolah untuk menunggu jemputan orang tua. Buku penghubung selalu dibawa di sekolah walau kadang beberapa hari bu guru tidak mengoreksi buku penghubung siswa sangat senang melakukannya. “Saya senang membawa buku penghubung dan mengerjakan tugas saya bu”. Ujar Warda.⁹⁹

Bisa kita amati salah satu siswa ini memberikan pernyataan pembiasaan tanggung jawab dalam kolom-kolom buku penghubung membuatnya senang untuk melakukan karena selalu diamati oleh orang tua. Namun, sama halnya dengan kendala program mengaji dirumah adalah orang tua yang sibuk bekerja.

Tanggung jawab seorang siswa juga dapat ditemukan dalam kegiatan pembiasaan sholat berjamaah. Mengapa demikian? Kebiasaan yang dibangun dalam kelas adalah siswa wajib berjamaah dan yang mengimami adalah teman sejawatnya. Ini berfungsi selain menanamkan karakter religius juga dapat membangun karakter tanggung jawab bagi siswa. Hal ini sesuai pendapat Bu.Ulum.

“Ini memang kesepakatan dari sekolah sendiri dan saya sebagai guru PAI sangat menyetujui dengan sistem berjamaah dengan teman sejawat sendiri. Ini selain membiasakan sholat berjamaah juga membangun tanggung jawab bagi siswa laki-laki. Sebab, kelak siswa laki-laki ini juga harus bisa menjadi imam sholat, adzan dan iqomah tentu dengan makhorijul yang fasih. Hal ini, harus dibangun kebiasaan positif ini bagi siswa laki-laki dimulai dari sekarang yakni masa belajar di sekolah.”¹⁰⁰

⁹⁹ Warda, *Wawancara*, wuluhan, 18 April 2017.

¹⁰⁰ Bu.Ulum, *Wawancara*, wuluhan, 20 April 2017.

Selain tanggung jawab yang dijelaskan oleh Bu.Ulum tersebut, juga menanamkan sikap tanggap terhadap kewajiban bagi siswa laki-laki. Untuk melakukan adzan, imam dan iqomah tanpa disuruh. Dapat peneliti temukan dalam proses berjamaah, baik berjamaah dhuha dan jamaah dhuhur yakni pada tanggal 3 Januari 2017. Tanpa disuruh oleh ustad sebelum pembelajaran untuk sholat dhuha dan setelah yang ke 8 untuk sholat dhuhur siswa langsung mengambil wudhu tanpa disuruh. Siswa langsung memakai mukena dan berbanjar mengikuti sof yang ditentukan oleh guru. Guru langsung membacakan jadwal adzan, iqomah dan imam tanpa menunggu lama siswa yang bertugas melakukan tanggung jawabnya.¹⁰¹

Hal ini juga terjadi dirumah Syafin salah satu siswa yang tengah duduk dibangku kelas 4A. Pembiasaan adzhan, iqomah dan imam di sekolah terbiasa dilakukan oleh Syafin yang menjadikan Syafin tanggung jawab apabila waktu berkumandang adzan dirumahnya. Berikut pernyataan Bu.Faiz sebagai orang tua Syafin:

“Syafin terbiasa adzan di sekolah jadi di musola dekat rumah kadang Syafin. Alhamdulillah untuk Sholat magrib dan isya’ sudah di mushola. Tapi kalo hari minggu main sama *game* kadang masih diingetkan namanya juga anak-anak enggeh mbak.”

Program pengembangan diri dan pembiasaan memiliki peran yang membantu dalam menanamkan karakter religius dan tanggung jawab. Sangat dibantu oleh kolaborasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Harmonisasi ketiga elemen tersebut harus terus sinergis agar karakter siswa tetap utuh sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

¹⁰¹ Observasi. 3 Januari 2017.

C. Pembahasan Temuan

Temuan penting yang peneliti temukan yang diusung dalam sebuah tema penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama ini. Selanjutnya, peneliti memaparkan keterkaitan antara teori dengan lapangan yang terkait dengan penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan.

Tabel 1.5

Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan.

No	Fokus Penelitian	Teori	Praktek
1	Penanaman Pendidikan Karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary</i>	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup tukun dan	Karakter religius di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i> Ampel Wuluhan dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan budaya yang taqwa kepada Allah SWT. a) Sholat Dhuhur b) Sholat Dhuha c) Membaca Al-qur'an di rumah d) Kesopanan. 4 pengembangan diri dan pembiasaan karakter religius.

	<i>School Ampel Wuluhan</i>	berdampingan.	yang bentuk darunya memunculkan siswa yang mencintai agamanya.
2	Penanaman Pendidikan Karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama di <i>Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan</i>	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.	Tanggung jawab adalah karakter yang wajib dimiliki sebagai siswa yang belajar. Siswa-siswi <i>Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan</i> diajarkan tentang karakter tanggung jawab agar siswa sangat butuh akan belajar, karena ketika siswa butuh belajar dengan melakukan tugas dan kewajibannya maka siswa akan disiplin dalam belajarnya serta mencintai kejujuran dalam proses pembelajaran. karakter tanggung jawab dibentuk dalam proses belajar dengan mengedepankan kewajiban siswa dalam melaksanakan tugasnya seperti kewajiban tugas/PR, kewajiban

		<p>sholat berjamaah yang terjadwal bagi imam, muadzin dan iqomah. serta kewajiban bertanggung jawab ketika telat masuk sekolah, bertanggung jawab mengakui kesalahan. Bentuk penanaman tanggung jawab dapat dilihat dari buku penghubung yang mengajarkan siswa untuk terus berperilaku baik di rumah.</p>
--	--	--

1. Penanaman Karakter Religius Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan*

Dalam pelaksanaan karakter religius peneliti menemukan dari program yang terlaksana dalam pengembangan diri dan pembiasaan yakni yang linier dengan karakter religius adalah :

Tabel 1.6

Program yang linier dengan karakter religius

No	Pengembangan diri dan pembiasaan	Nilai pendidikan karakter
1	Sholat Wajib	Religius
2	Sholat Sunnah	Religius

3	Membaca Al-qur'an di rumah	Religius
4	Kesopanan	Religius

Keempat program pengembangan diri dan pembiasaan termuat dalam ranah nilai karakter religius. Ini yang wajib di arahkan dalam pelaksanaan penelitian ini yang peneliti temukan. Adapun data yang sudah ditemukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembiasaan ini adalah:

a. Sholat wajib dan sholat sunnah

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan didalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.¹⁰² Ini membuktikan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang Allah cintai karena perintahnya setelah shahadat dan proses ibadah yang berhadapan langsung dengan Allah SWT. Dilanjutkan dalam sebuah hadits Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Rosululloh SAW "Apakah amalan yang paling Allah sukai? Jawab Rosululloh SAW shalat pada waktunya."¹⁰³ Erat kaitannya dengan hadits tersebut untuk menjadi hamba allah yang disukai maka sholat adalah jawabannya.

Di Lapangan peneliti temukan dalam pelaksanaan yang terjadwal setiap hari dari masing-masing kelas. Tentu sholat adalah ibadah yang wajib dilakukan bagi umat Islam. Hanya ibadah sholatlah yang pertama kali Allah hisab dan menjadi penanda iman seseorang. Dalam karakter

¹⁰² Moh.Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT KARYA TOHA PUTRA,2015),32.

¹⁰³ Muh.Khairuddin Rendusara, *Shalat Berjamaah* (Jakarta:ISLAMHOUSE,2010),22.

religius adalah sikap dan perilaku yang mengindikasikan seorang patuh dengan perintah Allah SWT. Sholat fardu adalah salah satu indikator bahwa seseorang dikatakan religius. Sebab Sholat adalah satu-satunya ibadah yang Allah langsung memberikan kewajiban dalam melaksanakannya.

Muslim sejati akan selalu melakukan kewajiban yang Allah tuntut dalam agamanya. Ini menjadi dasar bagi setiap guru, sekolah dan orang tua menanamkan untuk selalu cinta sholat. Di sekolah *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* memprogramkan sekolah *full day* sehingga menempatkan kewajiban sholat berjamaah dhuhur dan dhuha. Tanpa disadari ini memberikan dampak yang cukup baik bagi perilaku dan sikap siswa dalam membiasakan siswa dalam melakukan sholat berjamaah.

Sholat berjamaah memiliki dampak yang sangat baik dalam menanamkan karakter religius. Dalam sebuah hadist Rosululloh SAW bahwa “keutamaan shalat berjamaah atas shalat seseorang yang sendirian, adalah dua puluh lima derajat”.¹⁰⁴ Terlihat dalam proses pelaksanaan siswa melakukan sholat tanpa disuruh dan langsung mengambil wudhu. Pada tanggal 5 Januari 2017 peneliti mengobservasi dalam pembiasaan sholat berjamaah dhuha yang menjadikan siswa terbiasa wudhu sebelum berangkat. Ini sebagai niatan yang mulia sebagai mana ilmu adalah cahaya yang harus mendapatkannya dengan

¹⁰⁴ Al Imam Jalaludin, *Pesan-Pesan Rasulullah SAW Lubabul Hadist* (Surabaya:AL-MIFTAH,2012),59.

disunnahkan bersuci. Budaya ini terlihat kecil namun akan membiasakan diri untuk siswa selalu berwudhu'. Sebagaimana wudhu adalah suatu ibadah yang menjadikan dirinya dalam keadaan tenang dan segar secara batiniah. Kadang ada siswa yang batal dipertengahan jalan sehingga melakukan wudhu' lagi.

Dampak dari program pembiasaan dan pengembangan diri ini sangat membantu dalam proses penanaman pendidikan karakter salah satunya, karakter religius. Siswa selalu berjama'ah secara teman sejawat dengan dijadwal mengimami, iqomah dan adzan secara bergantian bagi siswa putra. Ini menjadi hal yang bermanfaat bagi siswa putra untuk membiasakan diri dalam kewajiban menyeru sholat di masyarakat nanti. Ini terlihat sepele dan mudah, namun memiliki nilai yang sangat besar bagi mental siswa putra untuk siap dengan tanggung jawab muslim dalam menyeru waktu sholat di masjid.

Pada shalat jama'ah terkandung didalamnya makna *ta'awun 'alal biri wa taqwa* (tolong menolong dalam kebaikan dan takwa) serta amar ma'ruf dan nahi mungkar. Hal ini dapat terlihat saat implementasinya, dimana kaum muslimin bersama-sama dihadapan Allah didalam barisan yang teratur dengan dipimpin oleh imam, ibarat sebuah bangunan yang kokoh sehingga mencerminkan kekuatan dan persatuan kaum muslimin.¹⁰⁵

Ini membuktikan bahwa dengan sholat jamaah memiliki fadilah yang banyak selain taqwa ternyata mampu menyatukan kerukunan umat. Ini memberikan gambaran manakala pendidikan karakter dengan disentuh oleh pembiasaan sholat jama'ah akan tepat sasaran sebagai penanaman karakter religius. Dalam proses pembelajaran pun karakter

¹⁰⁵ Muh.Khairuddin Rendusara, *Shalat Berjamaah* (Jakarta:ISLAMHOUSE,2010),22.

religius dapat terlihat pada tanggal 3 Januari 2017. Siswa terbiasa selalu mengawali pembelajaran dengan membaca asmaul husna dan doa. Dengan dipimpin oleh guru yang mengajar siswa secara bersama-sama membaca asmaul husna. Asmaul husna adalah nama-nama Allah SWT yang memiliki fadilah bagi pembacanya.

b. Membaca Al-qur'an di rumah

Membaca Al-qu'an di rumah adalah salah satu program yang terencana untuk membangun hubungan baik dengan wali murid untuk memantau kemajuan siswa dalam membaca Al-qur'an. Pasaunya, Al-qur'an adalah hal yang sangat fundamental bagi manusia. Terlepas dari kewajiban bagi umat muslim untuk membaca dan mengamalkannya. Program ini sangat direspon baik oleh seluruh wali murid akan tetapi program ini memiliki kendala yang cukup banyak dibanding program yang lain. Karena mayoritas wali murid terlalu sibuk sehingga mengaji di rumah kadang orang tua memberikan alternatif mengajikan anaknya di mushola (langgar), masjid. Dalam program pembiasaan membaca Al-qur'an di rumah sekolah memberikan buku penghubung untuk memandu tanggung jawab yang wajib dilakukan siswa di rumah.

Al-qur'an adalah kalam Allah yang wajib dibaca, dipahami dan diamalkan. Al-qur'an menjadi cara komunikasi Allah SWT terhadap hambaNya dengan memberikan dalil-dalil tentang ibadah, aqidah dan akhlak. Sehingga wajib bagi umat muslim untuk mengimani kitab suci Al-qur'an. "Yang salah satu fungsinya adalah sebagai pedoman bagi

umat Islam. Sebab itu, untuk bisa menjadi berjiwa Al-qur'an adalah mampu membacanya dengan tartil dan fasih. Sebagaimana ayat yang pertam turun adalah surat al-alaq."¹⁰⁶ *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementari School* merespon hal ini dengan positif dan tepat sasaran. Pasalnya sekolah ini juga mengajarkan program iqro' di sore hari setelah dhuhur dengan sampai kelas paska 2 atau kelas kajian kitab. Ini membuktikan sekolah sangat menginginkan prodak yang kelak akan di keluarkan dari sekolah ini dangat fasih dalam membaca dan memaknai Al-qur'an.

Tak berhenti sampai disini, sekolah juga memiliki program yang unik dengan mengaji di rumah. Ini menjadi salah satu alternatif yang menyambungkan peran orang tua dan guru dalam mengawasi dan mendidik siswa. Program ini memiliki keunikan dengan melibatkan secara langsung wali murid untuk berperan aktif memantau tingkat kefasihan bacaan Al-qur'an dan beberapa tanggung jawab yang wajib dilakukan bagi siswa. Hal ini dapat terlihat dalam buku penghubung yang diberikan kepada tiap-tiap siswa.

Sekolah memfasilitasi media ini sangat bagus dan memberikan ranah positif bagi mendidik siswa dalam menanamkan karakter religius. Namun, dalam setiap program yang terlaksana tentu kendala tidak di pungkiri terjadi. Adapun kendala yang paling dominan adalah kesibukan orang tua/ wali murid. Ini menjadikan program ini tidak

¹⁰⁶ Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-qur'an Dalam Hitungan Hari*(Bogor:CV HILAL MEDIA GROUP,2013),17.

seobjektif mungkin dalam memantau siswa di rumah. Akan tetapi ini tidak menghalangi secara keseluruhan karena wali murid sudah mampu memberikan alternatif yakni menitipkan putranya di langgar/mushola dan masjid. Dari peristiwa ini peneliti mengamati ada peran masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menanamkan karakter religius yakni melibatkan ustad, pengurus takmir masjid dan lain-lain. Pelibatan ini sangat tidak diduga juga memberikan pengaruh yang positif dalam mendidik siswa dalam menanamkan karakter religius.

c. Kesopanan

Kesopanan sama dengan akhlak, etika. “Didalam Islam Rosululloh SAW bersabda bahwa Aku diutus didunia ini untuk menyempurnakan akhlak.”¹⁰⁷ Dalam menanamkan kesopanan dapat dilihat dari pembiasaan bersalaman di pagi hari saat siswa memasuki gerbang. Ada beberapa guru menyambut siswa dengan penuh ramah dan siap untuk bersalaman dengan siswa. Budaya ini dibangun untuk menjaga ketawaduan dan kesopanan siswa terhadap gurunya. Bentuk pembiasaan ini juga bukan hanya terjadi di pagi hari saja namun juga terjadi ketika berpapasan di luar sekolah.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama juga sangat menanamkan nilai kesopanan yang harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Kesopanan ini dapat kita lihat ketika mengangkat tangan dalam menanya dan menjawab pertanyaan guru di kelas dengan jari

¹⁰⁷ Al Imam Jalaludin, *Pesan-Pesan Rasulullah SAW Lubabul Hadist* (Surabaya:AL-MIFTAH,2012),162.

telunjuk kanan. Tangan kanan di ajarkan dalam setiap aktivitas belajar mana kala dalam proses pembelajaran siswa ingin bertanya dan lain-lain. Telunjuk kanan bagi budaya orang timur adalah budaya baik, budaya yang mengajarkan selalu mengutamakan tangan kanan. Tangan kanan adalah tangan yang mulia dibanding tangan kiri. Tertuang dalam Al-qur'an Surat Al-haqqah ayat 19 bahwa “Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka daia berkata: Ambillah, bacalah kitabku (ini)”. Dilanjutkan ayat 25” Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini).¹⁰⁸ Ini membuktikan ada kemulyaan tangan kanan yang Allah SWT ajarkan dalam mendidik hambaNya.

Pasalnya tangan kanan sangat kita anjurkan dalam segala bentuk aktivitas umat Islam. Dimulai dari bersalaman, makan, minum dan lain-lain diwajibkan dengan tangan kanan. Budaya ini tidak dipungkiri mampu mendidik siswa untuk ta'dim dan sopan terhadap gurunya. Fenomena ini muncul dalam setiap proses pembelajaran di kelas untuk membudayakan siswa dan menanamkan nilai kesopanan dalam proses pembelajaran. Dan nilai kesopanan termasuk dalam karakter religius.

¹⁰⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Dan Terjemah* (Bandung:CV Mikroj.2014), 512.

2. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan

Tanggung jawab memberikan peran yang sangat banyak dalam belajar siswa. Siswa akan cinta dengan sekolah dan kewajibannya manakala sikap tanggung jawab itu muncul. Dalam memunculkan suatu sikap sekolah *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan memberikan alternatif memunculkan buku penghubung. Buku penghubung ini memiliki beberapa kolom-kolom yang menganjurkan siswa untuk melakukan kewajibannya di rumah. Dalam hal ini siswa sangat di tuntut untuk mengisi segala kegiatan di rumah dengan beberapa kolom-kolom yang tersedia di buku penghubung. Buku penghubung ini adalah salah satu buku panduan dalam membekali orang tua untuk memantau anaknya dalam kelancaran membaca Al-qur'an di rumah. Namun juga menyimpan beberapa tindakan yang wajib dilakukan sehingga dinilai oleh orang tua/ wali murid.

Tanggung jawab adalah “melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.”¹⁰⁹ Ini mengajarkan siswa untuk tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang siswa. Dalam proses pembelajaran pun juga peneliti lihat pada tanggal 5 Januari 2017. Salah satu siswa telat sekolah sedangkan pembelajaran sudah dimulai 10 menit yang lalu. Tanpa berpikir

¹⁰⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2015),10.

lama siswa tersebut langsung bersalaman dan memintak maaf kepada guru yang mengajar karena telat dan melakukan kewajibannya sholat dhuha di depan kelas. Tanggung jawab akan sholat sunnah dhuha sudah melekat dalam diri siswa tersebut tanpa disadari. Sehingga siswa tidak nyaman belajar sebelum sholat sunnah dhuha. Fenomena ini sangat mengagumkan bagi peneliti karena siswa tersebut mencerminkan rasa cintanya terhadap sholat dan tanggung jawab dari kegiatan yang seharusnya dilakukan sebelum belajar. Tanpa disadari model pembiasaan dan keteladanan mampu menerapkan nilai-nilai karakter dengan mudah. Karena pembiasaan adalah suatu aktifitas yang dibudayakan untuk spontan dilakukan dan keteladanan adalah suatu proses seseorang melihat profile pribadi seseorang yang dianggap baik untuk ditarik dalam kepribadinya seperti murid yang mengikuti gurunya.

Siswa akan cinta dengan kewajiban belajarnya manakala tanggung jawab belajar siswa itu tumbuh. Budaya wajib belajar akan berubah menjadi budaya butuh belajar. Dua kalimat ini jika analisis memiliki nilai yang berasal dari perubahan dalam karakter tanggung jawab. Sebab wajib belajar adalah suatu situasi belajar yang masih tumbuh dalam sebuah peraturan yang terkontrol tanpa ada pelibatan dari keinginan sendiri. Namun butuh belajar memiliki hubungan emosional dalam ranah kepribadian dalam diri siswa untuk bertindak secara spontan karena saya merasa butuh dengan belajar dan saya cinta belajar. semua ini berakar

pada karakter tanggung jawab yang muncul dalam diri seseorang dalam belajar.

Dalam pembelajaran fenomena ini muncul yakni ketika salah satu siswa tidak mengerjakan tugas menghafalnya di rumah namun karena siswa tersebut merasa butuh dengan kewajibannya yakni tugas menghafal di rumah siswa tersebut secara spontan untuk memintak guru menghukumnya. Ini sangat sepele kalo kita lihat namun, mengagumkan budaya tanggung jawab yang mengarahkan dalam budaya saya butuh belajar bukan saya wajib belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penanaman karakter religius ada 4 pembiasaan dan pengembangan diri yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Yakni 1. Sholat wajib 2. Sholat sunnah 3. Membaca Al-qur'an di rumah dan 4. Kesopanan. Pelibatan program ini menjadikan penanaman karakter religius tidak diaplikasikan didalam kelas dan diluar kelas juga.
2. Penanaman karakter tanggung jawab diaplikasikan dengan kewajiban-kewajiban diantaranya untuk menanamkan karakter tanggung jawab yang dikontrol dengan buku penghubung. Buku ini mensinergikan peran orang tua dirumah, peran sekolah sekolah dan peran masyarakat. Seperti, membaca doa makan, minum dan kewajiban belajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil dari penelitian diatas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya harus tetap *istiqomah* sabar dalam mengawasi pembiasaan yang terlaksana.
2. Bagi orang tua hendaknya untuk ikut serta dalam menanamkan pendidikan karakter yang telah terprogram dalam pembiasaan di sekolah atau pun nilai-nilai karakter yang dibangun dalam proses

3. pembelajaran, sehingga karakter terus sinergi antara di sekolah dan di rumah. Sehingga *ihthiar* sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter bisa berdampak panjang sampai pertumbuhan siswa dikemudian hari.
4. Bagi peserta didik, kemalasan jangan menjadikan kita terus menjadi pribadi yang *ngeyel* untuk diingatkan. Teruslah menjadi pribadi siswa yang sabar dalam berproses belajar, pasti Allah akan mengangkat derajat hambaNya yang mau beriman dan belajar dijalannya dengan terus berbakti pada orang tua dan gurumu dan lakukan pembiasaan yang terprogram dan nilai-nilai yang diajarkan di kelas dengan penuh ketulusan agar proses penanaman pendidikan karakter dapat terlihat nyata hasilnya.







BIODATA PENULIS

Dewi Khumairoh (084131227) adalah anak terakhir dari pasangan suami istri Imam Shohib (Bapak) dan Misinah (Ibu), lahir di Jember pada tanggal 2 Agustus 1995 dan bertempat tinggal di dusun watukebo desa Andongsari RT 03 RW 09 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Jenjang pendidikan berawal dari :

1. TK Al-Hidayah 70 Watukebo tahun pelajaran 2001
2. MIMA 35 NURUL ULUM tahun 2007
3. MTs. Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo tahun 2010
4. MAN 1 Jember tahun pelajaran 2013

IAIN JEMBER

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
DI *FULL DAY EXCELLENT CLASS* HIDAYATUL MURID
ELEMENTARY SCHOOL AMPEL WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Dewi Khumairoh

NIM:084131227

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2017**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Amanu Aziz. 2013. *Hafal Al-qur'an Dalah Hitungan Hari*. Bogor:CV HILAL MEDIA GROUP.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Haitami, Moh. Salim & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hartono. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Jalaludin,Al Imam. 2012. *Pesan-pesan Rasulullah SAW Lubabul Hadist*. Surabaya:AL-MIFTAH.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-qur'an Dan Terjemah*. Bandung:CV Mikroj.
- Kesuma, Dharma dan Cepi Triatna. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* .Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Khairuddin,Muh. Rendusara.2010. *Shalat Berjamaah*. Jakarta:ISLAMHOUSE.
- Lickona,Thomas. 2013. *Educating For Character Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta:Bumi Aksara.

- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Mahmud.2011. *Memahami Penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustakan Setia.
- Majid, Abdul. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta:RAJAWALI PERS.
- Mulyasa,E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Moeloeng, Lexy J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Pengelola web kemdikbud, “ Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mendikbud:Pendidikan Karakter Adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional”, Kemdikbud.go.id (24 desember 2016).
- Prastowo, Andi. 2011.*Metodologi Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Rahman,Abdul Shaleh.2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rifa’i, Moh.2015. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* .Semarang: PT KARYA TOHA PUTRA.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Salatiga:Esensi Erlangga Group.
- Sugiono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sudjana,Nana.2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER*. Jember: IAIN Jember press.

Tholehah, Soetandyo W dkk.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: AMZAH.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media group.

Zuhairini dan Abdul Ghofir. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usana Offset Printing.



DARTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49

E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	52
G. Tahapan-tahapan Penelitian	53

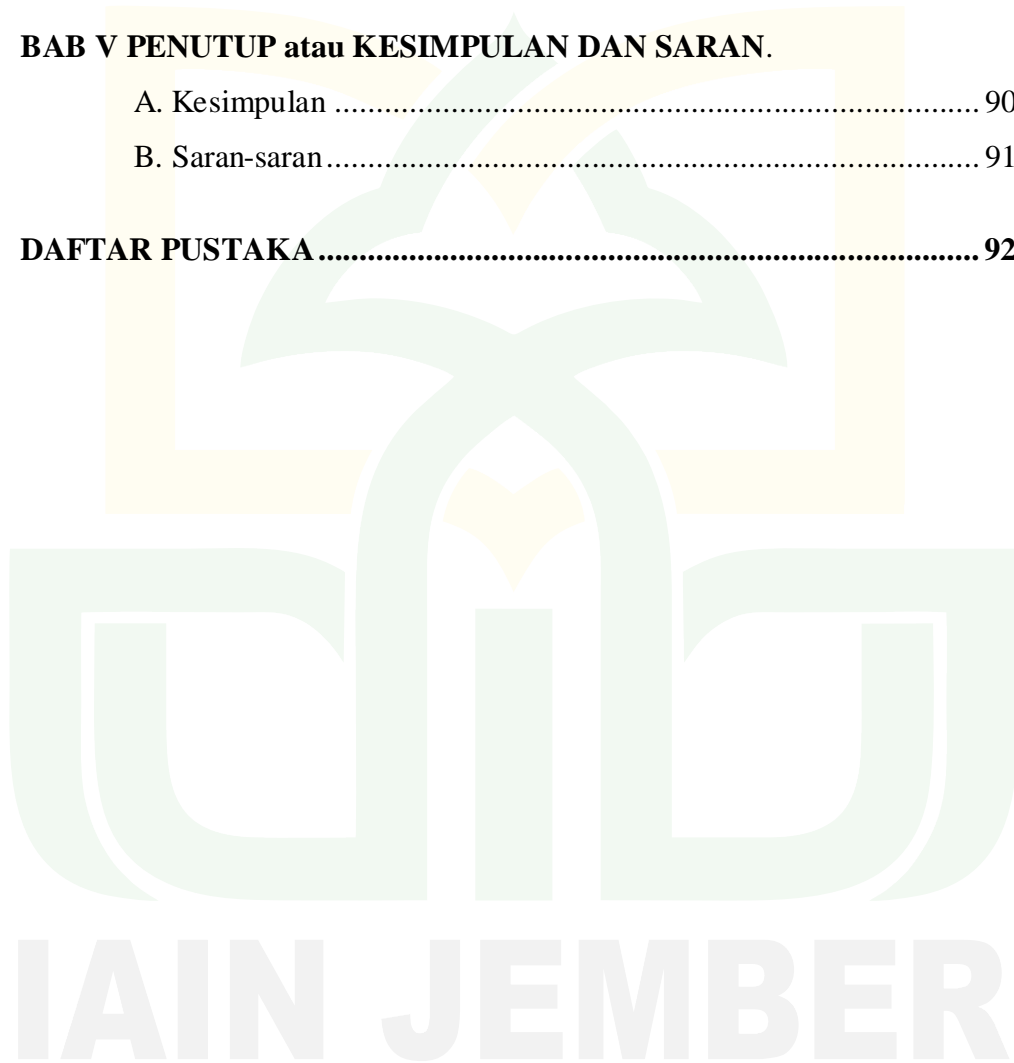
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan	77


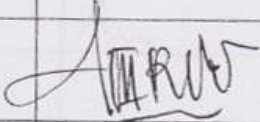

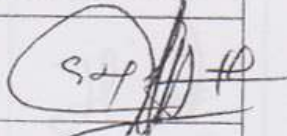

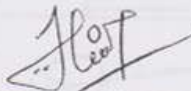
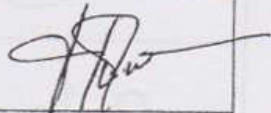

BAB V PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN.



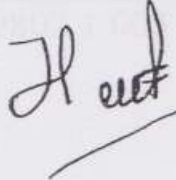





A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	91

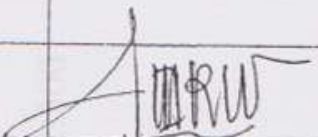

DAFTAR PUSTAKA 92



JURNAL PENELITIAN

No	Hari, tanggal Penelitian	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Senin, 2 januari 2017	Penelitian pertama memasuki kelas 3 penyerahan surat ketua prodi P.Tohari, Wawancara dan Observasi.	Drs. H. Tohari, S.Psi.,M.Pd.I	
2	Selasa, 3 Januari 2017	Peneliti mengikuti proses belajar selama jam 7-jam pulang. Observasi		
3	Rabu, 4 Januari 2017	Observasi kelas 3,4 dan wawancara bu.Ulum dan Guru SKI ust. Mabrur,S.Pd.	Siti Ridlotul Ulum, S.Pd.I	
			Mabrur, S.Pd	
4	Kamis,jum'at dan sabtu, 5-7 Januari 2017	Wawancara waka kurikulum	Shodiqin,S.Pd.I	
		Peneliti mengikuti pembelajaran PAI kelas 3 A & B, 4 dan 5 A & 5B. Hingga pulang sekolah	Siti Ridlotul Ulum, S.Pd.I	
5	Senin, 9 Januari 2017	Peneliti mengolah data(merenung) dan menggali informasi secara berkala dengan teori yang digunakan sekaligus observasi.		
6	Selasa, 10 Januari 2017	Wawancara guru PAI kelas 4 bapak. Ifam	Muhammad Khanifam, S.Pd.I	
7	Rabu,11 Januari 2017	Observasi kelas 5 A dan B , wawancara ibu devin	Dhevin MQ Agus PW S.Pd.I	
		wawancara oleh Siswa	Bima Candra Wibawa	
8	Kamis, 12 Januari 2017	Observasi kelas 3 dan 4		

9	Jum'at, 13 Januari 2017	Peneliti merenung		
10	Sabtu, 14 Januari 2017	Wawancara dengan guru PAI P.Fuad	M.Syafi'ul Fuad, S.Pd.I	
11	Senin, 16 Januari 2017	Memintak data kepada TU sekolah oleh TU Full Day		
12	Selasa, 17 Januari 2017	Memintak data kepada TU sekolah oleh TU <i>Full Day</i> ,		
		Observasi dan wawancara siswa Dando Putra Pratama	Dando Putra Pratama	
14	kamis, 19 Januari 2017	Merenung peneliti		
15	Jum'at, 20 Januari 2017	Wawancara salah satu siswa kelas 5 A Hafidz Mahda Rosyadi dan wawancara ibu devin kelas 5 sekaligus observasi	Hafidz Mahda	
16	Sabtu, 21 Januari 2017	Observasi		
17	Sabtu, 15 April 2017	Wawancara Ketua Prodi P.Tohari	Drs. H. Tohari, S.Psi.,M.Pd.I	
18	Senin, 17 April 2017	Wawancara Ketua Prodi P.Tohari	Drs. H. Tohari, S.Psi.,M.Pd.I	
19	Selasa, 18 April 2017	wawancara guru PAI dengan perwakilan siswa kelas 4 dan 3	Siti Ridlotul Ulum, S.Pd.I	
			Drs. H. Tohari, S.Psi.,M.Pd.I	
			Siti Wardatul Ilmiah dan Gabriel	
20	Rabu, 19 April 2017	pengambilan data jumlah siswa	TU <i>Full Day</i> <i>Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary</i> <i>School</i> Ampel Wuluhan	

21	Kamis, 20 April 2017	Pengambilan foto-foto dokumentasi		
22	Sabtu, 22 April 2017	pengambilan data RPP	Siti Ridlotul Ulum, S.Pd.I	
23	Sabtu, 22 April 2017	wawancara dengan bu.ulum	Siti Ridlotul Ulum, S.Pd.I	

Jember, 11 Mei 2017



Dia. Siti Ridlotul Ulum, S.Psi., M.Pd.I

NIP. 19680215 199802 1 003

Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wulahan Jember

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keaslian Tulisan

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Denah Penelitian

Lampiran 7: Data Wawancara

Lampiran 8: Data Dokumentasi

Lampiran 9: Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

Lampiran 10: Contoh Penilaian 10 Pengembangan Diri Dan Pembiasaan

Lampiran 11: Biodata Peneliti



IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

:B. 1596 /3.a/In.20/PP.009/12/2016

Jember, 29 Desember 2016

: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Prodi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Dewi Khumairoh
NIM : 084 131 227
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang bapak selama \pm 30 hari (tigapuluh) hari. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru mata pelajaran pendidikan agama
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dikan,
Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
Kholiqul Faizin, M.Ag
NIP.197006122006041 001



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
FULL DAY EXCELLENT CLASS
HIDAYATUL MURID
ELEMENTARY SCHOOL

JLKH. Dewantara 124 Ampel Wuluhan Jember 68162

SURAT KETERANGAN

Nomor: 025/FDEC.HM/4/2017

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs.H.Tohari, S.Psi.,M.Pd.I
Jabatan : Ketua Prodi Full Day
Alamat : Ampel Wuluhan

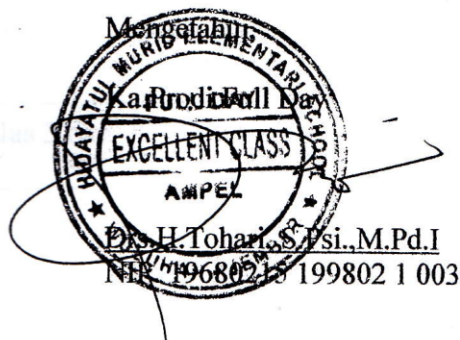
yang ini menyatakan bahwa:

Nama : Dewi Khumairoh
NIM : 084131227
Semester : 8(delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam


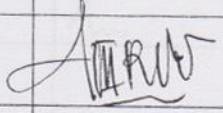

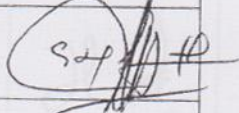


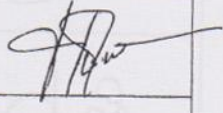
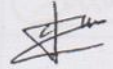
Telah melakukan penelitian di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan mulai tanggal 2 s/d 21 Januari dan 17-22 April 2017 untuk memperoleh data dalam menyusun tugas akhir skripsi dengan judul **“Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan”**



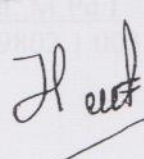
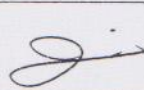
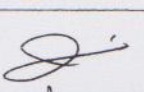

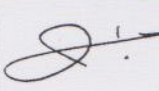
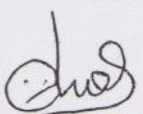
Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ampel, 22 April 2017

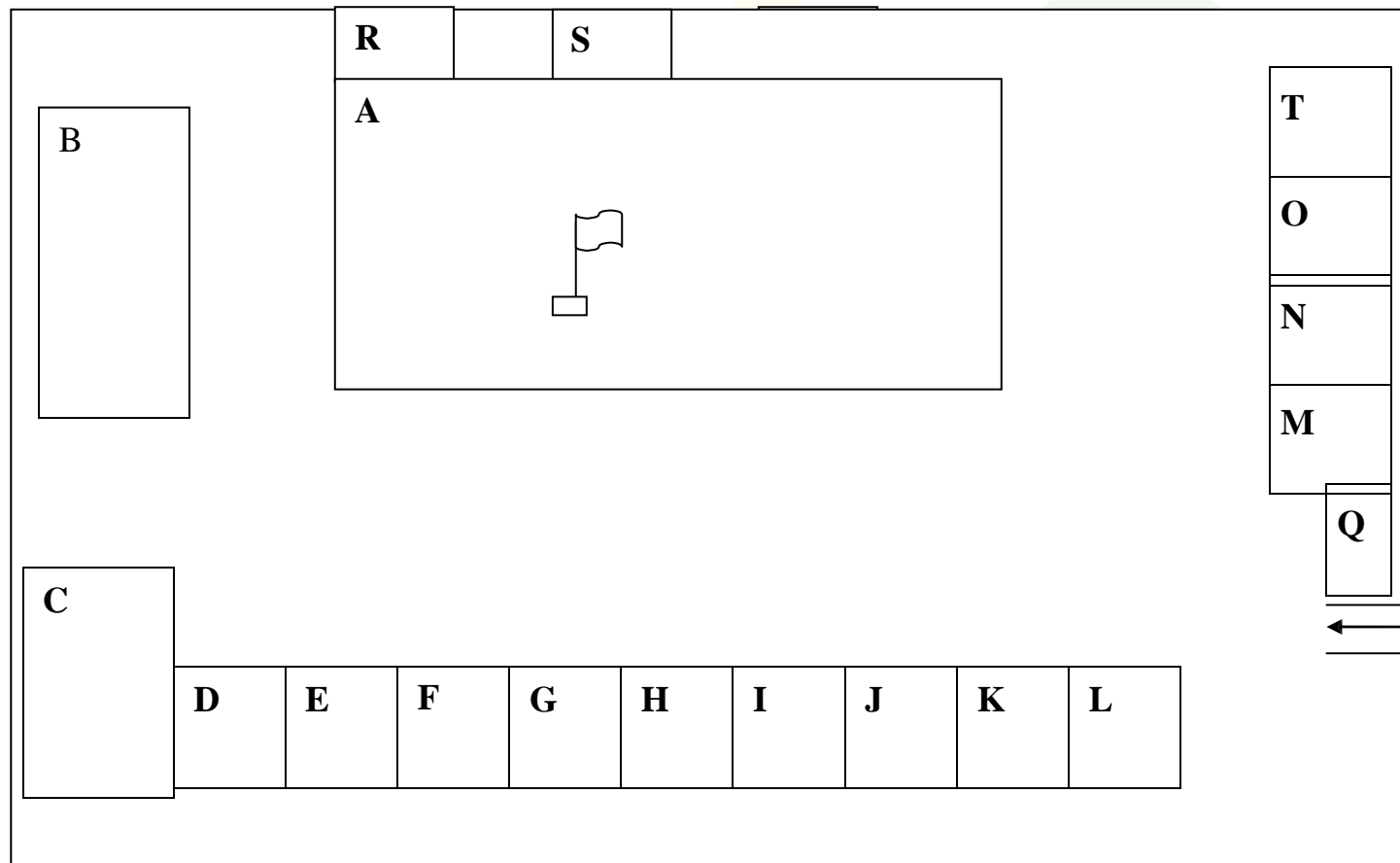


JURNAL PENELITIAN

No	Hari, tanggal Penelitian	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Senin, 2 januari 2017	Penelitian pertama memasuki kelas 3 penyerahan surat ketua prodi P.Tohari, Wawancara dan Observasi.	Drs. H. Tohari, S.Psi.,M.Pd.I	
2	Selasa, 3 Januari 2017	Peneliti mengikuti proses belajar selama jam 7-jam pulang. Observasi		
3	Rabu, 4 Januari 2017	Observasi kelas 3,4 dan wawancara bu.Ulum dan Guru SKI ust. Mabrur,S.Pd.	Siti Ridlotul Ulum, S.Pd.I	
			Mabrur, S.Pd	
4	Kamis,jum'at dan sabtu, 5-7 Januari 2017	Wawancara waka kurikulum	Shodiqin,S.Pd.I	
		Peneliti mengikuti pembelajaran PAI kelas 3 A & B, 4 dan 5 A & 5B. Hingga pulang sekolah	Siti Ridlotul Ulum, S.Pd.I	
5	Senin, 9 Januari 2017	Peneliti mengolah data(merenung) dan menggali informasi secara berkala dengan teori yang digunakan sekaligus observasi.		
6	Selasa, 10 Januari 2017	Wawancara guru PAI kelas 4 bapak. Ifam	Muhammad Khanifam, S.Pd.I	
7	Rabu,11 Januari 2017	Observasi kelas 5 A dan B , wawancara ibu devin	Dhevin MQ Agus PW S.Pd.I	
		wawancara oleh Siswa	Bima Candra Wibawa	
8	Kamis, 12 Januari 2017	Observasi kelas 3 dan 4		

9	Jum'at, 13 Januari 2017	Peneliti merenung		
10	Sabtu, 14 Januari 2017	Wawancara dengan guru PAI P.Fuad	M.Syafi'ul Fuad, S.Pd.I	
11	Senin, 16 Januari 2017	Memintak data kepada TU sekolah oleh TU Full Day		
12	Selasa, 17 Januari 2017	Memintak data kepada TU sekolah oleh TU <i>Full Day</i> , Observasi dan wawancara siswa Dando Putra Pratama	Dando Putra Pratama	
14	kamis, 19 Januari 2017	Merenung peneliti		
15	Jum'at, 20 Januari 2017	Wawancara salah satu siswa kelas 5 A Hafidz Mahda Rosyadi dan wawancara ibu devin kelas 5 sekaligus observasi	Hafidz Mahda	
16	Sabtu, 21 Januari 2017	Observasi		
17	Sabtu, 15 April 2017	Wawancara Ketua Prodi P.Tohari	Drs. H. Tohari, S.Psi.,M.Pd.I	
18	Senin, 17 April 2017	Wawancara Ketua Prodi P.Tohari	Drs. H. Tohari, S.Psi.,M.Pd.I	
19	Selasa, 18 April 2017	wawancara guru PAI dengan perwakilan siswa kelas 4 dan 3	Siti Ridlotul Ulum, S.Pd.I	
			Drs. H. Tohari, S.Psi.,M.Pd.I	
			Siti Wardatul Ilmiah dan Gabriel	
20	Rabu, 19 April 2017	pengambilan data jumlah siswa	TU <i>Full Day</i> <i>Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary</i> <i>School</i> Ampel Wuluhan	

Denah Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan Jember



Jl.KH.Dewantara
No.124 Ampel
Wuluhan

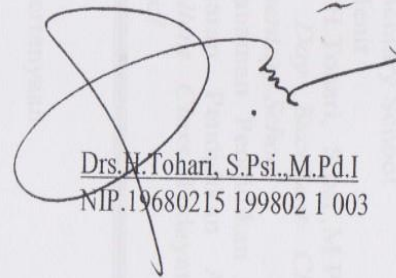


Skala 1:300

Keterangan

Dusun Krajan	Desa Ampel	Kecamatan Wuluhan
A: Lapangan futsal dan		B: Pondasi Masjid
C: TK Al-Khodijah		D:Kantin
E:Kamar Mandi dan tempat wudhu		F:Mushola
G:kelas 3A dan 3B		H:Kelas 5B
I:Kamar Mandi		J : Kelas 2
K: Kelas 1		L:Kelas 5A
M:Kantor		N:Kelas 4 dan Perpustakaan
O:Kelas 6		P:kantin
Q:Pos satpam		R,S,T: Gubuk untuk mengaji

Ampel, 22 April 2017
Mengetahui,
Ka.Prodi *Full Day*



Drs. H. Tohari, S.Psi., M.Pd.I
NIP.19680215 199802 1 003

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Senin/2 Januari 2017
Pukul	: 11.00
Tempat	: Kantor <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid Elementary School
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Drs.H.Tohari, S.psi.,M.Pd.I sebagai Ka. Prodi <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid Elementary School
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid Elementary School

Pertanyaan

1. Apa hal yang mendasar yang menjadi pokok di banggunya sekolah *full day* ini?
2. Bagaimana Sejarah awal SD ini berdiri?
3. Apa visi dan misi SD ini?
4. Apakah pendidikan karakter masuk dalam misi-misi tersebut?
5. Menurut bapak, sepeenting apakah pendidikan karakter dan mengapa demikian?
6. Apakah seluruh guru menerapkan dan membantu penanaman pendidikan karakter?
7. Program apa saja yang ditawarkan oleh kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter?

Jawab

1. Alasan mengapa saya mendirikan sekolah ini, karena berangkat dari kecemasan saya terhadap sebuah pemikiran tentang sekolah. Sekolah hanya di peruntukkan mereka yang pintar dan diseleksi hal ini yang membuat saya bertanya. Apakah ada anak yang bodoh? Lalu saya berfikir tentang aktualisasi karakter. Sekolah ini menjadi salah satu jawaban dari kecemasan saya tentang pembangunan karakter pendidikan. Karakter harus terintegrasi dalam setiap pembelajaran dan menjadi nilai budaya yang di ajarkan dalam setiap harinya.

2. Saya kira sejarahnya sudah saya singgung dari latar belakang tadi, namun yang perlu kita garis bawahi dalam sejarah *Full Day* ini menyimpan beberapa cerita yang sangat inspiratif. Sejarahnya di mulai tahun 2004-2005 untuk membentuk kelas unggulan dari siswa SD NU 05 dan MIMA 39. Alhamdulillah hingga saat ini bisa menjadi kelas *Full Day Excellent Class Elementary School*. Ini juga di landasi atas pemikiran 3 orang saya (Drs. H.Tohari, S.Psi.,M.Pd.I), Dra.Hj.Siti Rufaida MS.S.Psi dan Drs. M.Basthomi. Membaca dan berdiskusi buku yang terkait dengan inovasi pendidikan dan melakukan studi banding ke beberapa sekolah yang dianggap cukup mewakili ide kita. Sekolah yang menjadi rujukan SD *Full Day* Al-Baitul Amin Jember dan sekolah-sekolah bersistem *full day*.

3. Visi *full Day Excellent Class Elementary School* sekolah kita ini adalah meluluskan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, berkarakter, dewasa dan berprestasi akademik optimal. Dannya Misi *full Day Excellent Class Elementary School* adalah menjadikan sekolah sebagai tempat membangun karakter dan menjadikan sekolah percontohan.

4. Tentu, bisa digaris bawahi dalam misi kita yang paling terlihat membangun karakter. Jelas sekolah kita mengarah ke arah pendidikan karakter yang menjadi pijakan kita untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

5. Pendidikan karakter sangat penting bagi saya karena sekolah mencari bakat yang harus dikaji bagi seorang guru dan karakter tidak bisa di simpulkan dengan nilai-nilai yang muncul dalam raport itu semua adalah materi bagi saya, sehingga misi kami juga mengarahkan pada pembangunan karakter tersebut. Semisal, ini pengalaman pribadi yakni kami panggil/undang seluruh alumni pertama kami yang berjumlah 25 siswa. Dulu dalam pembelajaran menjadi pribadi ya g tawadu' dan malu-malu dengan ustadnya. Hal ini masih melekat pada kepribadian masing-masing alumni. Ini yang menjadi bangga kami sebagai guru. Karena karakter bisa dilihat nantik setelah mereka terjun di masyarakat nantik.

6. Saya sebagai kepala di *full day* ini memastikan guru-guru harus menanamkan karakter dalam setiap mata pelajarannya. Tentu sudah terprogram dalam pengembangan diri dan pembiasaan dalam sebuah kurikulum.

7. Ada banyak program disini yang kami desain untuk membekali siswa baik ekstra maupun intra. Terkait dengan proses pembelajaran adalah pengembangan diri dan pembiasaan yang wajib di miliki siswa. Ada 10 program yang tercantum dalam raport siswa yakni 1.kedisplinan dan tanggung jawab 2. Kebersihan dan kerapian 3. Kerajinan 4.kejujuran 5.kerjasama 6.sholat wajib 7.sholat sunnah 8.membaca Al-qur'an di rumah 9.kemandirian 10.kesopanan.



DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara : Rabu/ 04 Januari 2017
Pukul : 08.30
Tempat : Ruang Tunggu *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*
Durasi : 45 Menit
Informan : Siti Rodloatul Ulum,S.Pd.I sebagai Guru PAI dan wali kelas IIIA&B *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*
Judul Penelitian : Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*

Pertanyaan

1. Ibu, Sudah berapa tahun menjadi guru di SD ini?
2. Menurut ibu, sepenting apakah pendidikan karakter?
3. Apakah ibu juga memasukkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran mata pelajaran PAI?
4. Apa kendala yang ibu alami selama menjadi guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter?
5. Ada berapa jumlah siswa kelas 3?

Jawab

1. Saya menjadi guru PAI sudah mulai tahun 2004.
2. Penting sekali, karena karakter adalah kebutuhan dari muda sampai tua sehingga karakter akan selalu di butuhkan sampai kapanpun hingga ahir zaman.
3. Penanaman pendidikan karakter saya tanamkan dalam setiap awal pembelajaran sampai ahiir, didalam sikap seharian sangat saya tekankan untuk menjadi kebiasaan yang positif.
4. Kendala ya (senyum terbangun dari wajahnya) pasti menghadapi siswa dengan berbagai karakter tentu akan menghadapi masalah. Tapi, alhamdulillah disini siswa sangat enjoy dan bahkan tidak mau pulang. Itu membuat saya semangat, untuk menghadapi kendala yang ada dengan bismillah.
5. Di periode ini kelas tiga terbagi jumlahnya menjadi 2 yakni kelas 3A dan 3B.

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Rabu/ 04 Januari 2017
Pukul	: 15.00
Tempat	: Kantin <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: M.Mabrur, S.Pd sebagai Guru SKI <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

1. Seberapa pentingkah pendidikan karakter menurut bapak?
2. Apakah SKI menurut bapak bisa menanamkan pendidikan karakter?
3. Apa strategi yang bapak gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter?

Jawab

1. Penting sekali, karena karakter ini akan selalu di aplikasikan sebagai wujudnya setiap hari. Dan seorang guru harus mampu mengarahkan itu semua dalam proses belajar dengan di selipkan lewat pembelajaran atau yang lainnya. Bagi saya akhlak itu sangat penting dan karakter dengan akhlak sama hanya beda bahasa saja.
2. Sangat bisa, sejarah kebudayaan islam sangat erat kaitannya dengan peristiwa masa lalu yang memberikan informasi positif dan negatif dan kita wajib mengimani semua itu untuk kita ambil hikmahnya. Karakter atau akhlak sangat mudah rasanya jika kita berikan pesan moral dari sebuah ceita masal lalu bagi siswa SD. Di *ful day* ini yang kegiatannya di mulai pagi sampai sore tentu saya meyakini sudah mengarahkan siswa untuk mempunyai karakter yang baik. Bisa di lihat di visi dan misi kita. Sehingga, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah materi yang salah satu sangat bisa di gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter.
3. Saya dalam mata pelajaran PAI di beri tanggung jawab dalam sub mata pelajaran SKI dari kelas 3 sampai kelas 6. Strategi dalam SKI yang selama ini saya lakukan adlah menyelipkan cerita hikmah yang di dalamnya saya beri garis bawah/ tema dalam setiap pertemuanya. Dan ini sangat di sukai siswa ketika saya bercerita, sebagai guru sejarah kebudayaan islam bercerita adalah hal yang tidak di pungkiri. Namun, bercerita ini bukan untuk mengajarkan siswa malas/ pasif. Justru dengan menyimak, mendengar siswa akan faham dari penjelasan dan cerita hikmah yang saya angkat dalam setiap temanya, tentu sebelum saya bercerita saya meminta siswa membaca terlebih dahulu dan kadang saya beri PR jika di LKS ada soal. Nantik ketika saya menjelaskan siswa akan bertanya jika ada yang belum faham dari materi/pelajaran.

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Sabtu /7 Januari 2017
Pukul	: 08.30
Tempat	: Kantor <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: P.Shodikin sebagai Waka Kurikulum <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

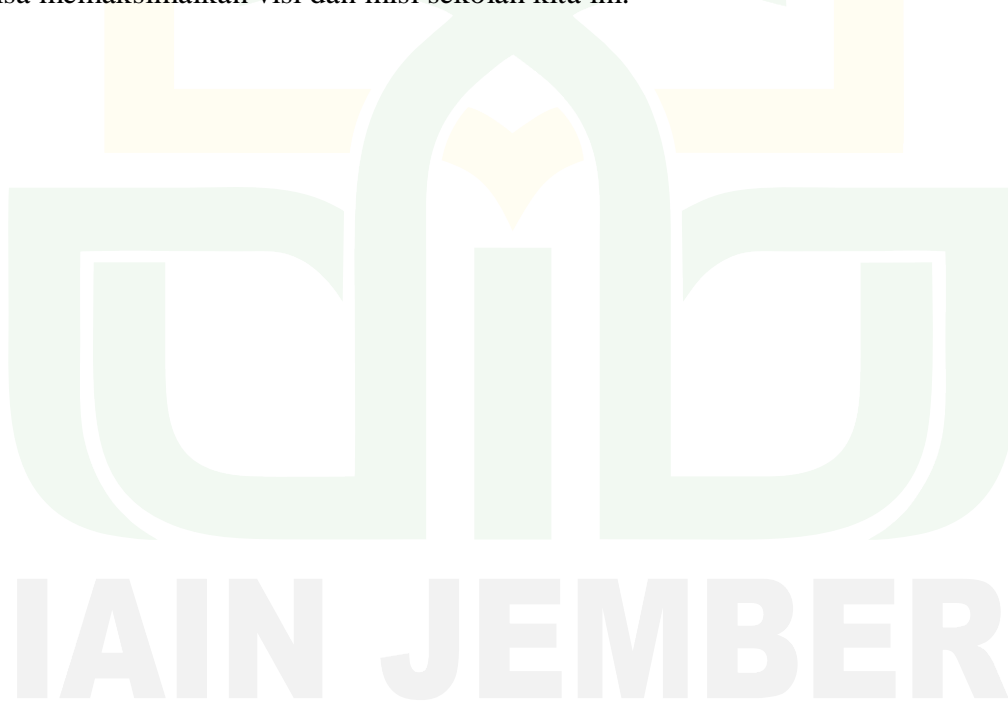
Pertanyaan

1. Sudah berapa tahun bapak menjabat sebagai waka kurikulum?
2. Kendala apa saja yang bapak alami selama menjadi waka kurikulum?
3. Apakah benar sekolah SD ini berbasis multipel intelegence?
4. Apa pandangan bapak tentang pendidikan karakter dan seberapa pentingkah pendidikan karakter?
5. Apa kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini?
6. Kapan berdirinya sekolah ini dan bagaimana asal usul sekolah ini muncul?
7. Apa saja program pembiasaan yang di ajarkan di sekolah ini?
8. Apa tujuan program pembiasaan tersebut?

Jawab

1. Saya menjadi waka kurikulum pada tahun 2005 awal berdiri sekolah *Full Day* ini.
2. Secara sistem saya sudah nyaman dan bagus oleh sistem element guru dalam setiap mata pelajaran. Namun secara teknis ada bnyak kendala setelah perubahan kurikulum K.13 dan KTSP. Kedua kurikulum ini mempunyai kelebihan masing-masing. Secara teknis K.13 menurut guru yang mengadu kepada saya dalam tahap evaluasi sulit sekal dan ini menjadi kendala saya sebagai waka kurikulum.
3. Iya benar, karena setiap siswa mempunyai kecerdasan yang beragam. Sehingga, guru harus mempunyai kecerdasan potensi yang dimiliki oleh masing-masing murid. Pasti dalam satu kelas ada beragam nilai ini menunjukkan siswa memiliki bakat atau ketertarikan dengan potensi yang ia miliki. Namun, kendalanya juga bisa berasal dari orangtua. Karena pandangan orang tua melihat anaknya gak pringkat dan nilainya jelek apalagi tidak bisa pelajaran matematika adalah sebuah musibah semisal semacam itu yang di alami kita. Dan hal ini tidak boleh ada dalam benak seorang guru. Semua siswa itu pintar. Dan untuk itu multipel intelegence memberikan peran untuk semua kecedasan layak diberikan ruang untuk di bangun potensi dan karakternya. Ada beberapa porgram yang dapat mencari program yang saya wajibkan. 1) pramuka untuk membangun karater sosial 2) silat untuk kesehatan dan penjagaan dirinya. Selain itu mereka diizinkan untuk memilih keinginan sesuai minat mereka masing-masing. Yang saya ajarkan adalah membuat kebijakan untuk memunculkan suatu kreativitas siswa dan itu harus ditemukan oleh guru melalui program yang tengah kami laksanakan.
4. Pendidikan karakter tolak ukurnya adalah guru, karena guru adalah midel. Ketika model bagus maka muridnya pun akan bagus. Tentu, peran guru harus totalitas dalam mendidik. Yakni guru harus mendidik dengan hati dengan mengajarkan nilai-nilai dalam prilakunya dari segi menyampaikan informasi pelajaran. Hal inilah, yang menurut saya penting sekali sebuah pendidikan karakter.

5. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah KTSP namun K.13 juga pernah kita lakukan sebagai bahan percobaan kita untuk terus mengembangkan sekolah ini. Dan ternyata, kita masih belum siap secara total. Sesuai musyawarah dan pertimbangan yang mendalam kami kembali kepada kurikulum KTSP namun tetap kita akan mengarah kepada kurikulum 2013 dengan cara saya modifikasi kurikulum yang kita pakai (KTSP) dengan kurikulum 2013. Tentu, tujuannya dalam memodifikasi untuk lebih enjoy belajar murid dalam menanamkan pendidikan karakter.
6. Sekolah ini berdiri pada tahun 2004/2005. Berasal dari percobaan kelas unggulan dari sekolah induk yakni MIHM 39 dan SD NU 05 yang kami coba di kelas VI awalnya. Hingga diminati oleh masyarakat dengan bertambahnya kelas sampai menjadi kelas lengkap yakni kelas 1-6. Kami berpindah lokasi dari kelas induk pada tahun 2012. Jadi, sekolah induk kita MIHM 39 dan SD NU 05 tapi, kita memiliki otoritas penuh untuk mengarahkan sendiri mau dibawa kemana sekolah *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*.
7. Ada 10 program pengembangan diri dan pembiasaan adalah 1.kedisiplinan dan tanggungjawab 2.Kebersihan dan kerapian 3.Kerajinan 4.Kejujuran 5.Kerjasama 6.Sholat Wajib 7.Sholat Sunnah 8.Membaca Al-qur'an di rumah 9.Kemandirian 10.Kesopanan.
8. Tujuan semua ini adalah sebagai ihtiar kita untuk mencapai visi dan misi sekolah yakni membangun karakter. Meskipun program sudah berusaha kami laksanakan sebagai pendidik tentu harus dibantu dari pihak orang tua dan masyarakat agar kita bisa memaksimalkan visi dan misi sekolah kita ini.



DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Selasa/ 10 Januari 2017
Pukul	: 11.30
Tempat	: kelas IV <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Muhammad Khanifam, S.Pd.I sebagai Guru PAI dan wali kelas 4 <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i> .

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak menjadi wali kelas 4 dan guru PAI?
2. Menurut bapak, seberapa pentingkah pendidikan karakter?
3. Menurut bapak, Apakah sebenarnya pendidikan karakter menjadi tanggung jawab guru agama saja?
4. Apakah SD sudah menerapkan pendidikan karakter?
5. Apakah SD disini sudah menerapkan MI (*Multiple Intelegence*)?
6. Apakah ada kendala dalam pembelajaran yang bapak alami selama ini?
7. Lantas, bagaimana bapak memeberi solusi dari kendala tersebut?
8. Apa strategi yang bapak terapkan dalam menanamkan pendidikan karakter dalam pebelajaran?

Jawaban

1. Mulai tahun 2010.
2. Sangat penting dan lebih utama dari apapun, karena berkaitan dengan kesopanan bisa mengerti dan membedakan benar dan salah, serta bisa menghargai orang tua dan teman sejawat.
3. Secar teknis, memang guru PAI harus berkewajiban membangun karakter yang baik. Namun, kembali kepada tugas pendidik yang harus memberikan pelajayanan dan mengarahkan muridnya. Jadi, bagi saya karakter adalah tanggung jawab semua guru.
4. Sudah, karena ada beberapa komponen-komponen karakter pembiasaan yang harus dimiliki oleh siswa dan itu selalu dinilai oleh guru dalam setiap semesternya.
5. Sudah menerapkan multiple intelegence karena selain murid, guru juga harus dites dalam mengajar. Dan guru harus menghargai seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh rmutid. Intinya, supaya murid bisa enjoy dalam pembelajaran yng diharapkan dalam setiap pembelajaran ada perubahan.
6. Pasti dalam setiap usaha ada kendala, yang saya alami adalah ada beberapa murid yang sangat aktif dalam pembelajaran. Yang sering disebut nakal dnegan teman-temannya. Saya menghargai murid tersebut namun mengganggu siswa yang lain.
7. Saya kembalikan kepada kemampuan anak masing-masing. Bagi saya tidak ada anak nakal, harus butuh pendekatan dengan siswa semacam ini. Yang saya lakukan adalah berdoa untuk memberikan ketenangan hatinya dan mendekati dia dalam setiap pembelajaran agar siswa tersebut merasa diperhatikan.
8. Yang saya lakukan dalam pembelajaran selama ini. Saya mengikuti kondisi kelas, jika kondisi siswa sudah mampu saya baca, saya bisa menanamkan karakter dengan melalui peristiwa sehari-hari yang mereka lakukan dan cerita hikmah. Intinya saya

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Rabu, 11 Januari 2017
Pukul	: 10.00
Tempat	: Ruang Tunggu <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Dhevin MQ Agus PW, S.Pd.I sebagai PAI kelas V <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru PAI?
2. Menurut ibu, seberapa pentingkah pendidikan karakter?
3. Apa saja bentuk pembiasaan yang bisa di ajarkan dalam PAI?
4. Apakah PAI dapat menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menanamkan pendidikan karakter?
5. Strategi apa yang ibu siapkan dalam pembelajaran agar dapat menanamkan pendidikan karakter?

Jawab

1. Mulai tahun 2013 saya menajadi guru.
2. Penting sekali, karena pendidikan karakter sebagai komponen pelajaran apapun yang tidak bisa di tinggalkan. Sebab pendidikan karater bukan tanggungjawab guru PAI saja atau pelajaran PAI saja tetapi ini menjadi sebuah tujuan oleh semua mata pelajaran. Dan saya kira semua mata pelajaran akan punya cara sendiri dalam mengemas pendidikan karakter. Endingnya, pembelajaran adalah perubahan sebab itu, karakter sebagai wujud perubahan perilaku.
3. Tentu 18 semuanya saya yakin bisa PAI menanamkan itu. Namun, kita tidak memungkiri karna tenaga dan waktu yang membatasi kita fokuskan pada 10 pembiasaan positif di sekolah ini. Bentuk yang bisa di tanamkan dalam pembelajaran PAI adalah pembiasaan religius,tanggung jawab,jujur dan disiplin. Ini yang akan kita bidik dalam materi PAI. Namun secara pribadi, saya bagi guru PAI semua karakter wajib di tanamkan.
4. PAI adalah mata pelajaran yang didalamnya memuat pelajaran yang berkaitan dengan spiritual,nilai-nilai dan norma tentu PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menanamkan pendidikan karakter.
5. Saya menjadi guru PAI kelas 5 dan 6, siswa yang duduk di bangku ini sudah mudah untuk dikendalikan dan harus terus di pantau. Saya beri tugas untuk menghafal jika pelajaran Al-qur'an hadis, ataupun materi yang lain saya buat mereka menganalisis di lingkungan sekitar. Karena mereka sudah berani secara sebagai kakak dari adek kelasnya jadi cukup untuk ditegasi, disiplin. Lebih banyak saya melibatkan siswa secara luas dalam pembelajaran.

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Rabu/ 11 Januari 2017
Pukul	: 07.00
Tempat	:Teras kelas III <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid Elementary School
Durasi	: 15 menit
Informan	: Bima Chanda Wibawa sebagai siswa kelas IV <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

1. Tadi, dianterkan siapa berangkatnya nak?
2. Setiap hari di kasih uang saku berapa?
3. Seneng ya bisa sekolah datang awal?
3. Tadi datang sampai sekolah jam berapa nak?

Jawab

1. Sama ibu, e
2. Lima ribu bu.
3. Hehhe iya bu.
4. Saya datang jam 06.30 dengan di antar oleh ibu,e dan di sambut sama ibu susumini, saya senang bersalaman dengan guru-guru. Setiap datang selalu di tanya saku berapa? Sudah sarapan apa belum? Pokoknya saya senang di sambut dengan ustad-ustadah yang ramah.

IAIN JEMBER

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Sabtu/ 14 Januari 2017
Pukul	: 08.30
Tempat	: Ruang Tunggu <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Muhammad Syafiul Fuadi S,Pd.I sebagai Guru kelas 5 dan PAI <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata <i>Pelajaran</i> Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak menjadi guru disekolah ini?
2. Menurut bapak sebagai guru muda dan menajadi wali kelas 5 sekaligus mengajarkan agama tentang cara belajar siswa, apa tanggapan bapak tentang cara belajar siswa?
3. Apakah bapak enjoy mengajar disini?
4. Apa pengalaman bapak yang membuat bapak bangga dari perilaku anak didik bapak?

Jawab

1. Saya menjadi guru disini terbilang baru yakni tahun 2015.
2. Pasti cara belajar anak beda-beda kita sebagai guru hanya membantu belajar mereka. Anak-anak disini alhamdulillah sudah baik walaupun kadang juga ada yang jail. Ya sebagai mana biasa anak belajar pada umumnya yang penting mereka enjoy dalam belajar.
3. Alhamdulillah ya seperti yang mbak lihat, saya mensyukuri mengajar disini dan insyaallah saya menikmati.
4. Ya bagi guru pasti sikap yang santun yang baik yang pasti di harapkan untuk muridnya. Prestasi mereka juga tidak diragukan dari MIPA dan beberapa prestasi seni kaligrafi, baca kitab dan lain-lain. Berkaitan dengan perilaku saya sangat bangga ketika suatu hari ada siswa saya yang tanggungjawab terhadap kesalahannya. Saya membiasakan diri jika ada yang tidak mengerjakan tugas maka dia wajib kenak sanksi untuk melatih mereka disiplin sebenarnya. Namun hari itu berbeda, karna Mahda siswa saya tanpa saya tunjuk dia sudah mengaku kesalahannya yakni tidak mengerjakan tugasnya. Dan memintak langsung untuk di hukum., ustad.. saya bersalah gak ngerjakan tugas saya mau dihukum ustad. Jujur ya saya kaget atas tanggungjawab siswa saya dalam mengakui kesalahannya. Saya sempet memegang dada seraya mengucapkan kata hamdalah.

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Sabtu / 15 April 2017
Pukul	: 09.30
Tempat	: Kantor <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Drs.H.Tohari, S.psi.,M.Pd.I sebagai Ka. Prodi <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama?
2. Apakah di usia SD atau masa bermain anak siswa dapat di tanamkan pendidikan karakter?
3. Bagaimana menanamkan karakter tanggung jawab bagi siswa SD, yang notabene cenderung terpengaruh dengan teman dalam bermain?
4. Apakah karakter itu bisa dibangun?
5. Di sekolah *Full Day* ini menurut bapak, apa hal yang unik dalam bentuk karakter tanggung jawab?

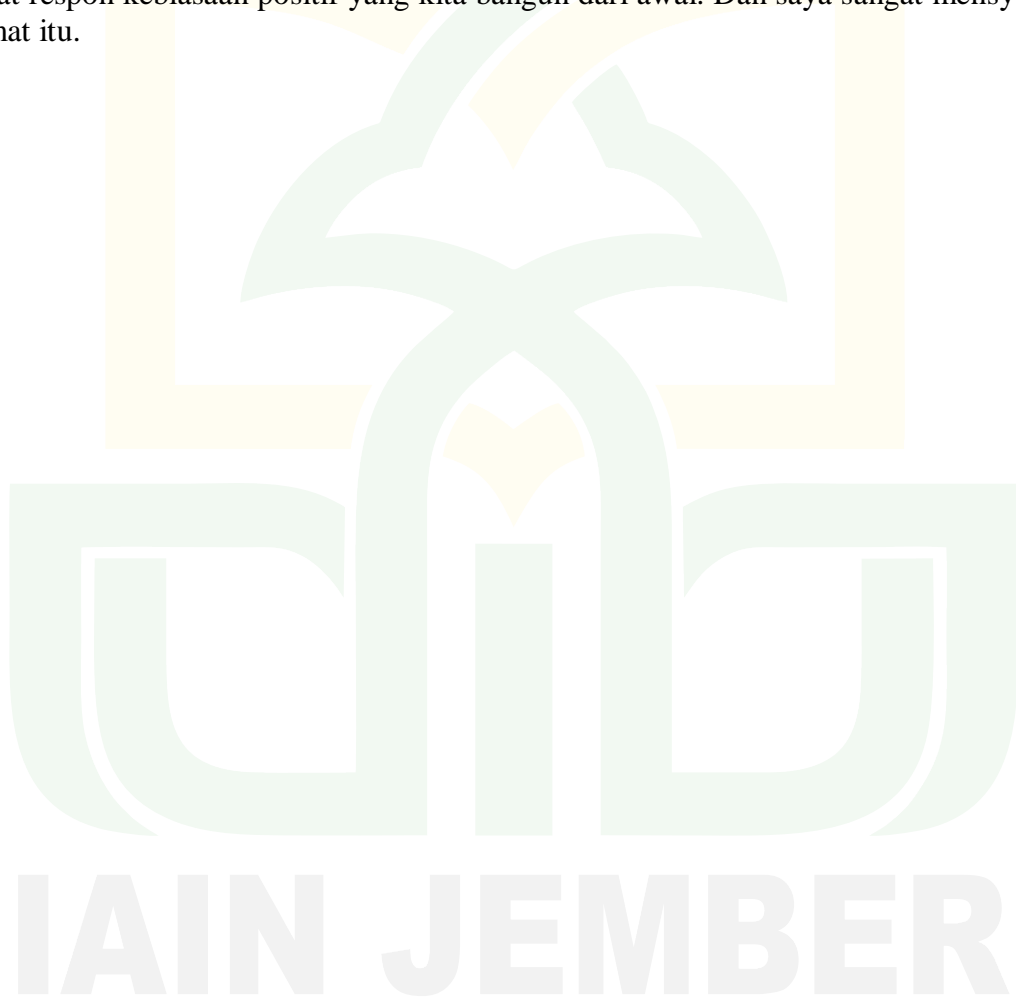
Jawaban

1. Berbicara bentuk ri'il dari karakter siswa dalam pendidikan agama sangat banyak. Bagi saya karakter terwujud prilaku, kebiasaan siswa dan bisa di bangun dalam proses belajar. sebab akar dari pembentukan karakter sesungguhnya ada pada materi pendidikan agama. Karena belajar tentang aqidah, fiqih, Al-qur'an, SKI dan Ke-Nuan semua kongkrit mengupas pendidikan karakter. Sebab sangat mengena sasaran jika karakter dibangun dari mata pelajaran pendidikan agama. Bentuk bisa di lihat pada proses setiap hari secara jelas ketika mampu tanggungjawab dengan dirinya sendiri maka dia sudah membiasakan diri untuk berkarakter tanggungjawab
2. Sangat bisa, justru dengan masa bermain, masa enjoy untuk dapat di bangun karakter dari pembiasaan setiap hari. Kadang kita berfikir, bahwa karakter di wajihkan sehingga terkesan menakutkan bagi yang tidak melakukan maka akan timbul ketidaktulusan, keihlasan dan akan muncul karakter modus saja didepan guru. Sesungguhnya target kita dalam membangun karakter bukan semacam itu, namun karakter yang bisa di bangun secara baik dalam diri siswa hingga muncul keihlasan, ketulusan untuk melakukannya. Nah, ini sangat mengena pada target sasaran yakni anak SD/ anak masa bermain . Dengan kepolosan, ke unikan dalam masa belajar mereka tentu kebiasaan yang di lakukan akan mengarah pada peran bermain sebagai media. Dalam membangun siswa pada bermain/ masa SD adalah membangun kebiasaan karakter positif yang direncanakan dengan merasa "butuh" bukan "kewajiban" sehingga ada atau tanpa guru karakter positif di manapun akan dipraktekkan bagi siswa.
3. Dengan kasih sayang, perhatian, teladan guru dan model-model yang lain yang bisa di kolaborasi. Ajak siswa tersebut untuk berkomunikasi dengan baik, agar siswa merasa di butuhkan. Masa anak-anak harus di barengi dengan komunikasi yang baik. Libatkan

media, strategi dan perangkat yang baik selain itu adalah doa agar siswa kita semua menjadi orang yang baik.

4. Tentu, dan saya jawab pasti. Sebab mengapa rosululloh saja tujuan utamanya untuk membawa suri tauladan/karakter yang sekarang berhasil merubah kita. Berpijak dari sejarah rosululloh tersebut karakter pasti bisa dibangun dalam proses pembelajaran.

5. Pembiasaan yang membudaya kita bangun dalam proses pembelajaran setidaknya berpengaruh bagi siswa dan menurut saya lumayan berhasil. Hal unik itu muncul dengan sendirinya dan bagi saya sendiri kadang tersentuh hatinya melihat fenomena itu. Dalam wujud membentuk tanggung jawab siswa yang telat pada upacara wajib berbaris di lapangan dan hormat ke tiang bendera baru di izinkan masuk di kelas ini untuk memunculkan semangat patriotisme. Dan melakukan sholat duha di depan temannya bagi yang telat. Tanggung jawab nulis pelajaran yang muncul di kelas sampai dia tuntas menulis baru pulang. Dan lain-lain fenomena ini yang muncul secara tidak terduga akibat respon kebiasaan positif yang kita bangun dari awal. Dan saya sangat mensyukuri nikmat itu.



DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara : Senin, 17 April 2017
Pukul : 08.30
Tempat : Ruang Tunggu *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*
Durasi : 45 Menit
Informan : Drs.H.Tohari, S.psi.,M.Pd.I sebagai Ka.Prodi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*
Judul Penelitian : Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School*

Pertanyaan

1. Menurut bapak, sebagai ketua prodi di *Full Day* Hidayatul Murid *Excellent Class Elementary School* Ampel Wuluhan, Pembiasaan apa yang di harapkan pertama kali wajib di tanamkan dalam proses belajar?
2. Sejauh ini, menurut bapak apakah sudah berhasil dari kedua karakter yang bapak harapkan?

Jawab

1. Sebagai kepala di sekolah ini saya sangat mengarahkan karakter itu membudaya sebagaimana yang telah kita sama-sama kerjakan sejauh ini, dimulai dari berdirinya *Full Day* ini di tahun 2005 sampai sekarang. Yang pertama adalah karakter religius dan kesopanan yang ini harus di tanamkan sebagai bekal mereka dan identitas muslim, agar spiritual mereka dapat kuat. Tentu *af'idah* atau hati yang kita sasar dalam karakter religius untuk menjaga keseimbangan kecerdasan siswa, saya yakin semua siswa cerdas dan tidak ada kata bodoh bagi siswa hanya proses dan waktu belajar yang berbeda-beda bagi siswa. Sebab itu, karakter religius menjadi pondasi utama yang harus di tanamkan dalam proses belajar atau dalam pembiasaan dengan program-program yang kami laksanakan. Dan yang kedua tentu bagi saya adalah karakter tanggung jawab. Mengapa demikian? Bagi saya tanggung jawab siswa harus benar-benar kita tanamkan semenjak dini agar siswa merasa butuh dengan belajar,dengan sholat,dengan mengaji, dengan bersosial, dengan mencintai kelasnya, temannya dan lain-lain. Dengan karakter tanggungjawab diharapkan siswa bisa melakukan semua kegiatan belajar dengan senang hati tanpa ada paksaan. Ini yang disebut revolusi mental belajar siswa, agar mental berani,disiplin,jujur dan lain sebagainya itu tumbuh dimulai dengan tanggungjawab dengan tugasnya sebagi peserta didik. Sehingga siswa tidak mengatakan wajib belajar tetapi butuh belajar dan mencintai sekolahnya.
2. Berbicara berhasil ya belum total, karena karakter itu harus terus ditanamkan sampai kapan pun. Saya kira ihtiar kita sudah cukup memuaskan.

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Selasa, 18 April 2017
Pukul	: 11.30
Tempat	: Ruang Tunggu <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Drs.H.Tohari, S.psi.,M.Pd.I sebagai Ka.Prodi <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

1. Menurut bapak apa tujuan program mengaji di rumah ini berlangsung?
2. Sejauh ini kendala yang muncul dalam program ini apa saja bapak?
3. Lantas solusi yang bapak tawarkan apa saja bapak?
4. Cukup, membantu enggeh bapak, lalu terkait dengan budaya salaman di awal masuk belajar. dalam pandangan bapak sebenarnya budaya salaman itu apa juga salah satu dari program untuk menanamkan karakter dalam peserta didik?
5. Subhanalloh, jadi memang sangat sepele namun memiliki peran yang sangat baik ya bapak?

Jawaban

1. Program pembiasaan mengaji di rumah adalah menjadikan kita bisa berhubungan dengan walimurid secara humanistik. Menanya apa kegiatan siswa di rumah agar ketika terjadi masalah belajar orang tua faham apa yang kurang baik di lakukan dirumah. Melalui mengaji dirumah ini cukup baik kita laksanakan untuk membekali siswa agar cinta Al-qur'an di mana saja. Saya kira itu tujuan kita semua dalam program ini.
2. Kendalanya ya orang tua itu sendri, mayoritas wali murid di sini kerjanya sampai sore sebab itu mereka menitipkan anaknya di full day ini. Dengan program ini muncul, orang tua juga kadang merespon kadang juga cuek. Terlebih orang tua yang jadi TKW dan di rumah bersama saudaranya saja. Ini yang memberikan program ini mengalami beberapa titik-titik kendala.
3. Terkait solusi dengan kendala yang ada, saya terus mengajak orang tua untuk peduli dengan putranya, mari mendidik anak dengan hati kalo di rumah amanahnya bapak ibu kalo di sekolah amanahnya kita. Sehingga ada kolaborasi yang cukup baik, tentu saya selalu berkomunikasi dengan wali murid ketika beliau menjemput putranya, sekaligus kita tanya-tanya dengan baik kegiatan putranya di rumah. Dari kendala tersebut memunculkan hikmah dengan melibatkan masjid,langgar/mushola untuk menitipkan putranya. Ini juga secara tidak sadar menjadi seolusi dari kendala tersebut. akan tetapi orang tua yang harus mengontrol kegiatan siswa di rumah dengan buku penghubung ini.
4. Budaya salaman adalah budaya yang mengajarkan kesopanan, tawadu' terhadap orang tua dan guru. Bukan hanya itu, dengan adanya budaya salaman ini juga mengajarkan hubungan yang baik, dengan bahasa "sayang, hari ini sudah sarapan?" , "assalamu'alaikum sholih-sholihah" itu salah satu contoh kami membangun hubungan dengan siswa.

5. Iya mbak, ini yang sering kita lupakan hal yang sepele tapi memiliki fungsi yang baik dalam menanamkan karakter siswa.



DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Selasa/ 18 April 2017
Pukul	: 08.30
Tempat	: Ruang Tunggu <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Siti Rodloatul Ulum,S.Pd.I sebagai Guru PAI dan wali kelas IIIA&B <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

1. Dalam program pembiasaan dan pengembangan diri, ada program membaca Al-qur'an di rumah, sebenarnya apa program tersebut?
2. Apa kiranya kendala program membaca Al-qur'an di rumah?
3. Menurut ibu, apa solusi yang harus dilakukan?
4. Lalu, setelah kendala ini muncul apa yang terjadi dalam proses program ini bu?

Jawab

1. Program ini adalah membantu siswa untuk membaca Al-qur'an secara fasih dengan cara melibatkan peran orang tua dalam mendidik di rumah. Salah satunya dengan program ini siswa harus selalu dibimbing dalam membaca Al-qur'an di rumah oleh orang tua.
2. Program Al-qur'an di rumah memiliki kendala yang cukup banyak dibanding program yang lain, sebab harus ada koneksi kepada orang tua di rumah. Namun yang terjadi adalah banyak walimurid yang sibuk dengan kerjanya sampai sore dan ada yang jadi TKW adapula yang sudah menjadi yatim sehingga ibunya sibuk dengan kerja. Namun, kami tetap menjalankan program ini walaupun tida seobjektif dalam membuat catatan bacaan Al-qur'an. Setidaknya ini ada manfaat untuk perkembangan anak dalam membaca Al-qur'an.
3. Orang tua harus benar-benar memantau dengan baik, sehingga kita bisa mengetahui perkembangan dan kegiatan siswa di rumah.
4. Alhamdulillah walaupun, wali murid sibuk dengan kerjanya dan bahkan di tinggal jadi TKW, wali murid masih menitipkan anaknya di langgar, mushola atau masjid. Sehingga masih berjalan program ini, dengan melibatkan masyarakat juga.

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Selasa/ 18 April 2017
Pukul	: 11.30
Tempat	:Teras kelas III <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Siti Wardatul Ilmiah dan Gabriel sebagai siswa kelas III <i>A Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

- 1.Ndok warda, suka mengaji Al-qur'an di rumah?
2. Kalau di rumah ngajinya sama temen-temen?
3. Sudah dapat jilid berapa ngajinya?
4. Selalu memakai buku penghubung ya?

Jawab

- 1.Iya bu, saya seneng ngaji bareng temen-temen.
- 2.Iya ibu, karena ibu sama ayah suruh warda ngaji di mushola. Saya selalu membaca Al-qur'an sehabis sholat magrib di mushola dekat rumah. Dan mengulang bacaan yang kurang baik di sekolah tadi.
- 3.Saya sudah jilid 4 bu, tapi di suruh ustad di mushola mulai ngaji Al-qur'an kadang bareng-bareng sama ustad gitu bu.
- 4.Iya bu, saya senengan membawa buku penghubung dan melakukannya.

IAIN JEMBER

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Kamis/ 20 April 2017
Pukul	: 08.30
Tempat	: kelas III A dan B <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Siti Rodloatul Ulum,S.Pd.I sebagai Guru PAI dan wali kelas IIIA&B <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

1. Salah satu pembiasaan yang digunakan adalah sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, namun yang menjadi pertanyaan mengapa berjamaah yang dilaksanakan di imami oleh teman sejawat?
2. Apakah ada penjadwalan secara teratur untuk mengimami, adzan dan iqomah?
3. Apa kendala yang biasa di alami ketika proses jama'ah baik sholat dhuha atau dhuhur?
4. Lantas, apa peran guru ketika proses jam'ah berlangsung?
5. Apa hukuman bagi siswa yang tidak berjama'ah?

Jawab

1. Ini memang kesepakatan dari sekolah sendiri dan saya sebagai guru PAI sangat menyetujui dengan sistem berjamaah dengan teman sejawat sendiri. Ini selain membiasakan sholat berjamaah juga membangun tanggung jawab bagi siswa laki-laki. Sebab, kelak siswa laki-laki ini juga harus bisa menjadi imam sholat, adzan dan iqomah tentu dengan makhorijul yang fasih. Hal ini, harus di bangun kebiasaan positif ini bagi siswa laki-laki dimulai dari sekarang yakni masa belajar di sekolah.
2. Tentu, penjadwalan ini dilakukan secara teratur agar semua siswa laki-laki dapat merasakan dan dapat membiasakan diri untuk menjadi imam, muadzin dan iqomah
3. Bicara kendala saya kira pasti ada di setiap kelas entah kelas 3,4,5 dan 6 pun juga akan mengalami kendala yang muncul ketika proses jama'ah. Bagi siswa pr yang kadang ketinggalan mukenah jadi tidak bisa jama'ah karna harus pinjem dan gantian sama temennya. Bagi siswa laki-laki adalah mengantri wudhu yang harus di sadari masa mereka adalah masa bermain jadi cukup sabar untuk mengontrol mereka. Dan saya hanya membacakan jadwal imam, muadzin dan iqomah mereka tinggal maju dan melakuakan kewajibannya.
4. Peran guru dalam kegiatan berjama'ah ini sangat banyak, walaupun ustad atau ustadah bukan imam. Kita sebagai guru wajib mengontrol agar seluruh siswa bisa tertata rapi tanpa ada yang bertengkar karna antri. Kita juga memandu selama sholat berlangsung dimulai takbir sampai salam secara lantang dan keras. Agar siswa bisa mendengar bacaan ustadnya dan dapat meniru sehingga hafal dan fashih dalam membacanya.
5. Bagi siswa yang tidak berjama'ah maka wajib sholat sendiri dan itu wajib dilakukan, bukan berarti tidak berjama'ah maka tidak sholat. Setelah itu, saya dan guru-guru

mempunya kewajiban mengingatkan dan menegur. Memang berjam'ah adalah sunnah tidak wajib, tetapi kami membiasakan berjama'ah di sekolah agar siswa terbiasa dengan sebuah kesunnahan yang dapat menjadikan kita lebih bisa mencintai saudaranya dan manfaat lainnya dari jama'ah. Hukuman bagi siswa yang telat di pagi hari maka tidak akan bisa sholat jama'ah dhuha maka wajib sholat dhuha di depan kelas agar. Dan tanpa di ingatkan siswa yang merasa telat sudah di depan kelas untuk sholat dhuha sendiri. Itu bagi kami sebagai guru akan memberikan efek jera untuk tidak telat lagi. Dan jika tidak mau sholat maka kita hukum menguras kamar mandi, menyapu dan lain-lain karena mengikuti situasional.



DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Senin/ 22 April 2017
Pukul	: 14.30
Tempat	: kelas III A dan B <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Durasi	: 45 Menit
Informan	: Siti Rodloatul Ulum,S.Pd.I sebagai Guru PAI dan wali kelas IIIA&B <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i>

Pertanyaan

1. Berbicara karakter akan berbicara sebuah perilaku, mengingat masa SD adalah masa bermain anak-anak apakah menurut ibu pendidikan karakter bisa ditanamkan pada masa sekolah dasar?
2. Apa bentuk siswa yang berkarakter tanggungjawab menurut ibu?
3. Hukuman apa yang ibu lakukan jika siswa sudah tidak tanggung jawab?
4. Bagaimana tanggapan ibu tentang karakter anak SD di sini?

Jawab

1. Bisa, kalau anak SD dalam mengajarkan perilaku/karakter sangat perlu di contohkan, dipraktekkan bukan hanya teori saja. Semisal tentang aqidah yakni bab kewajiban salam, ini harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari bertemu dengan guru-gurunya dimana saja atau bertemu orang yang lebih tua. Intinya anak SD butuh dipraktekkan, bukan teori atau diceramahi tanpa ada contoh.
2. Dalam proses belajar siswa ya dikatakan tanggungjawab apabila kewajibannya dilakukan paling setiap hari PR. Disini di larang PR terlalu banyak-banyak karna sudah *Full Day* kalau di PAI pasti menghafal, tugas secukupnya dan jika siswa yang tanggungjawab pasti melakukan tanpa disuruh atas kewajibannya. Dan mengerjakan pembiasaan di buku penghubung atau di sekolah.
3. Kalau saya langsung saya beri angka nol besar dan ada gambar nangisnya dan saya memintak siswa untuk diberikan ke orang tua agar ditandatangani.
4. Anak SD itu polos dan jujur jika ditanya tentang suatu hal pasti dia jawab dengan jujur. Tentu, guru hrus ngeyel,crewet dan menjadi teman ketika di kelas. Dan saya yakin karakter SD disini sudah baik.

DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara	: Jum'at/21 Juli 2017
Pukul	:11.00
Tempat	: Di depan pintu gerbang <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid Elementary School
Durasi	: 25 Menit
Informan	: Faizah Bibi dan Aminah, sebagai wali murid <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid Elementary School
Judul Penelitian	: Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid Elementary School

Pertanyaan

1. Anak ibu kelas berapa?
2. Apa harapan ibu jika ditanya tentang kesopanan dan apa pentingnya?
3. Kalau anaknya Bu Aminah bagaimana selama ini?
4. Bagaimana dengan sholatnya bu?
5. Lalu bagaimana dengan putra Bu Aminah?
6. Bagaimana dengan buku penghubung apakah, anak-anak ibu selalu mengaji dirumah?

Jawaban

1. Sudah kelas 4 sekarang.
2. Sangat penting sekali mbak, Saya orang desa mbak, kalau saya senang sekali anak saya faham dengan agama dan ngerti *unggah-ungguh*, sama yang lebih tua menghormati. Alhamdulillah sejauh ini anak saya kalau sama yang lebih tua salaman, ketemu gurunya di toko, di jalan pas saya ajak pergi anak saya ucapkan assalamualaikum”
3. Alhamdulillah, tapi ya kadang *nesu* kalo diingetkan jika lupa ndak salaman.
4. Syafin terbiasa adzan di sekolah jadi di musola deket rumah kadang Syafin. Alhamdulillah untuk Sholat magrib dan isya’ sudah di mushola. Tapi kalo hari minggu main sama *game* kadang masih diingetkan namanya juga anak-anak enggeh mbak.
5. Anak-anak kalo tidak diingatkan sama sholat pas liburan ya ilang sholatnya mbak. Mahda sudah tau kewajibannya mbak kan sudah kelas 6 sekarang. Cuman *ngende-ngende* (menunda-menunda) kalau ada film bagus itu yang kadang saya marah dirumah tapi pasti sholat mabak.
6. Kalau Mahda saya biasakan dirumah tidak boleh menonton TV setelah adzan magrib, saya biasakan anak-anak ngaji al-qur’an setelah magrib kadang saya kadang ayahnya yang nemenin. Berbeda dengan syafin mb, kalu syafin karna deket sama mushola saya titipkan keustadnya untuk mengaji atau melanjutkan ngaji yang disekolah. Tapi kalau libur saya biasanya yang nemenin ngaji Syafin sesuai buku penghubung itu mbak.

Data Dokumentasi

Gambar 2.1 Sholat berjamaah



Gambar 2.2

Saat selesai sholat dan berdzikir di pandu dengan bu.ulum



Gambar 2.3
Proses pembelajaran aqidah akhlak oleh Bapak Ifam di kelas 4



Gambar 2.4
Guru mengawali pembelajaran dengan yel-yel yang menarik siswa agar semangat walau pendidikan agama selalu di jam terahir



Gambar 2.5
Diskusi belajar kelompok

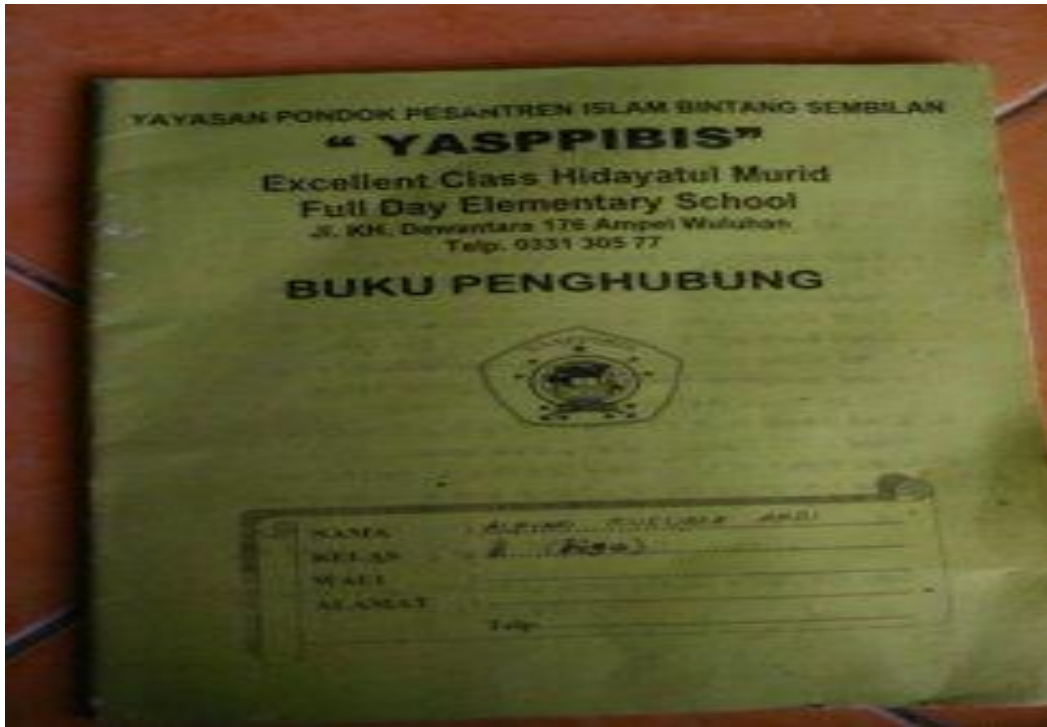


Gambar 2.6
Guru membiasakan bersalaman di pintu gerbang dan menyambut siswa agar kesopanan, ketawadu'an tertanam dalam diri siswa



Gambar 2.7

Buku penghubung untuk meningkatkan kewajiban membaca Al-qur'an di rumah dan membiasakan tanggung jawab siswa di rumah



Gambar 2.8

Contoh kegiatan pembiasaan di rumah yang wajib dikerjakan



Gambar 2.9
Siswa membiasakan diri sehabis pembelajaran wajib membersihkan kelas



Gambar 2.10
Peneliti mewawancarai ketua prodi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid
Elementary School Ampel Wuluhan



Gambar 2.11
Sekolah tampak dari pintu gerbang depan



Gambar 2.12
Guru bertanya tentang pengertian sholat fardu dan nama-nama sholat fardu kepada semua siswa



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan*

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam /Fiqih

Kelas/Semester : III/2

Standar Kompetensi: 8.Melakukan salat fardu

Konpetensi Dasar : 8.1 Menyebutkan salat fardu

Alokasi Waktu : 3X35 menit (1Xpertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian salat fardu.
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama salat fardu.
3. Siswa dapat menunjukkan waktu pelaksanaan salat fardu.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung Jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), dan jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran yang diharapkan : Salat fardu (lihat buku pendidikan Agama islam)

Metode Pembelajaran :

1. Siswa mengadakan tanya jawab dengan teman- temannya tentang pengertian salat fardu.
2. Siswa berlatih menyebutkan nama-nama slat fardu secara klasikal, kelompok dan individu.
3. Siswa berlatih menunjukkan waktu pelaksanaan salat fardu secara klasikal, kelompok dan individu.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa.
- b. Mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang masalah salat.
- c. Mengkolerasikan pelajaran yang telah didapat tentang masalah dengan bahan ajar salat fardu (melalui fitur Mutiara Islam dan sepenggal kitab).

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan *eksplorasi*, guru:

- a. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang bahan ajar.
- b. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang pengertian salat fardu.

Elaborasi

Dalam kegiatan *elaborasi*, guru:

- a. Siswa dapat klasikan, berkelompok dan individu menyebutkan nama-nama salat fardu.
- b. Siswa secara kelompok dan individu menunjukkan waktu pelaksanaan fardu

Konfirmasi

Dalam kegiatan *konfirmasi*, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan *penutup*, guru:

- a. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu seputar masalah salat fardu dan waktu pelaksanaannya.
- b. Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepggal kisah menggunakan bahasa sendiri.

Alat/ Sumber Belajar

1. Lafal bacaan salat di karton.
2. Gambar peraga salat.
3. Buku tata cara salat
4. Buku Pendidikan Agama Islam
5. Kaset dan CD tentang tatacara salat

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
a. menuliskan huruf-huruf Al-quran. b. menuliskan huruf-huruf Al-quran c. Menuliskan Al-quran melalui kalimat/ayat	Tes Tulis Tes Tulis Tes Tulis	Penulisan Penulisan Penulisan	a. Tulisakan huruf-huruf Al-quran dengan benar. b. Tuliskan kata-kata dibawah ini dengan huruf Al-quran sambung: 1) taidakhraga 2) alimun 3) markazun c. Tuliskan kalimat-kalimat dibawah ini dengan huruf Al-quran sambung: 1) di ashabil fil 2) yaj' ai kaidahum 3) tairan abadil

Format Kriteria Penilaian

1. Produk (Hasil Diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	a. semua benar	4
		b. sebagian benar-benar	3
		c. sebagian benar-benar	2
		d. semua salah	1

2. Performansa

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	a. bekerjasama b. kadang-kadang kerjasama c. tidak bekerjasama	

Catatan:

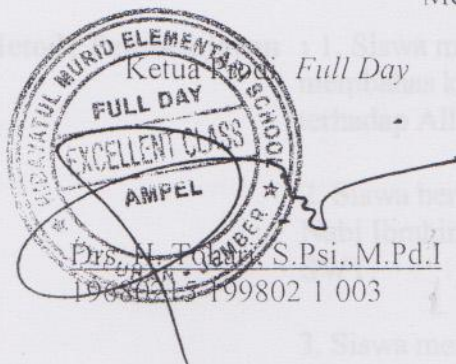
Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

*Untuk siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial

Wuluhan, 17 Januari 2017

Mengetahui,

Guru Pendidikan Agama Islam




Siti Ridloatul Ulum, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : *Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan*

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam /SKI

Kelas/Semester :IV/2

Standar Kompetensi: 9.Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : 9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS

Alokasi Waktu : 3X35 menit (1Xpertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1.Siswa dapat meneladani ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua dan terhadap Allah SWT.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggungjawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan jujur (*fares*).

Materi Pembelajaran : Ketaatan Nabi Ibrahim AS kepada Allah SWT.

Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua dan terhadap Allah SWT.

2. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah SWT.

3. Siswa meneladani ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua dan terhadap Allah SWT dalam praktik keseharian mereka.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi

- Tadarus bersana surah-surah yang telah dihafal siswa.
- Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman siswa tentang kisah nabi ibrahim As yang telah dipelajari sebelumnya.
- Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan melalui kisah dalam Sepenggal Kisah.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan *eksplorasi*, guru:

- a. Beberapa siswa membacakan kisah Nabi Ibrahim, sedangkan siswa yang lain menyimak dengan baik.
- b. Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan.

Elaborasi

Dalam kegiatan *Elaborasi*, guru:

- a. Siswa menceritakan kembali kisah ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu.
- b. Siswa menceritakan kembali kisah ketaatan Nabi Ibrahim terhadap Allah SWT menggunakan bahasa sendiri secara kelompok dan individu.
- c. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang ketaatan Nabi Ibrahim orangtua dan terhadap Allah SWT.

Konfirmasi

Dalam kegiatan *konfirmasi*, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang kisah Nabi Ibrahim AS dan ketaatannya terhadap orangtua dan Allah SWT.
- b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Alat/Sumber Belajar:

- 1) Teks kisah Nabi Ibrahim AS.
- 2) Buku Pendidikan Agama Islam.
- 3) Buku kisah-kisah Nabi atau buku lain yang relevan.
- 4) Kaset/CD tentang kisah Nabi Ibrahim AS.
- 5) Al-quran
- 6) Pengalaman guru.
- 7) Lingkungan sekitar.

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
-----------------------------	-------------------------	-------------------------	-----------------------

1. Meneladani ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orangtua dan terhadap Allah SWT.	Tes Tulis	Jawaban singkat	1. Sebutkan 2 manfaat khitan!
---	-----------	-----------------	-------------------------------

1. Produk (Hasil Diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	a.Semua benar	4
		b. Sebagian besar benar	3
		c.Sebagian kecil benar	2
		d.Semua Salah	1

2. Permormasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	a.bekerjasama	4
		b.kadang-kadang kerjasama	2
		c.tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	a.aktif berpartisipasi	4
		b.kadang-kadang aktif	2
		c.tidak aktif	1

IAIN JEMBER

2.	Partisipasi	b.kadang-kadang aktif	2
		c.tidak aktif	1

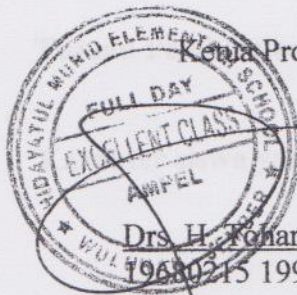
Catatan:

Nilai =(Jumlah Skor:jumlah skor maksimal) X 10.

- Untuk siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Wuluhan, 9 Januari 2017

Mengetahui,



Drs. H. Fohari, S.Psi.,M.Pd.I.
19680215 199802 1 003

M.Maburr, S.Pd.

Contoh Penilaian 10 Pengembangan Diri dan Pembiasaan



KESOPANAN

Nomor		Nama	Nilai (A, B, C, K atau X)
No	Induk		
1	2	3	4
1	1291	Bintan Shofa Kamilah	B
2	1292	Danish Aprillian Putra Fitya	B
3	1294	Fajar Ramadhan Agusta Wirawan	B
4	1293	Fajal Muhammad	B
5	1295	Galang Islahudin	B
6	1296	Hayi Ni'mal Akfi	B
7	1297	Ikhsan Bachtiar Andra Saputra	B
8	1298	Ikhsan Bachtiar Andrean Saputra	C
9	1299	Indana Zulfa	B
10	1300	Kaysan Nizzar H.	B
11	1301	M.Qois Mutawaqillah	B
12	1313	Milchatul Ilmiyah	B
13	1302	Moch. Eilo Putra Geraldny Desember	B
14	1303	Moh. Richo Abrory	B
15	1306	Moh. Zidan Masluky	B
16	1305	Muhamad Sukron Alfarisi	B
17	1304	Muhammad Kevin Ardiansyah	B
18	1310	Vrigita Amelia Nurul Laili	B
19	1311	Wahyu Bilqis Yudha Pratama	B
20	1312	Winda Izzatul Ilmiyah	B
21	1320	Dimas Andika Pratama	B
22	1337	Muhammad Muqodama Maulidho	B
23	1339	Voice Yunsa Permata	B
24	3042	Nurma Naila Hidayati	B
25	0	Nafis Awaluddin Al Asyhari	B

Keterangan

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

TANGGUNG JAWAB

Nomor		Nama	Nilai (A, B, C, K atau X)
No	Induk		
1	2	3	4
1	1291	Bintan Shofa Kamilah	C
2	1292	Danish Aprillian Putra Fitya	B
3	1294	Fajar Ramadhan Agusta Wirawan	c
4	1293	Fajal Muhammad	B
5	1295	Galang Islahudin	B
6	1296	Hayi Ni'mal Akfi	B
7	1297	Ikhsan Bachtiar Andra Saputra	B
8	1298	Ikhsan Bachtiar Andrean Saputra	B
9	1299	Indana Zulfa	B
10	1300	Kaysan Nizzar H.	B
11	1301	M.Qois Mutawaqillah	B
12	1313	Milchatul Ilmiyah	B
13	1302	Moch. Ello Putra Geraldly Desember	B
14	1303	Moh. Richo Abrory	B
15	1306	Moh. Zidan Masluky	B
16	1305	Muhamad Sukron Alfarisi	B
17	1304	Muhammad Kevin Ardiansyah	B
18	1310	Vrigita Amelia Nurul Laili	B
19	1311	Wahyu Bilqis Yudha Pratama	B
20	1312	Winda Izzatul Ilmiyah	B
21	1320	Dimas Andika Pratama	B
22	1337	Muhammad Muqodama Maulidho	B
23	1339	Voice Yunsa Permata	A
24	3042	Nurma Naila Hidayati	B
25	0	Nafis Awaluddin Al Asyhari	B

Keterangan

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

IAIN JEMBER

SHOLAT SUNNAH

Nomor		Nama	Nilai (A, B, C, K atau X)
No	Induk		
1	2	3	4
1	1291	Bintan Shofa Kamilah	C
2	1292	Danish Aprillian Putra Fitya	B
3	1294	Fajar Ramadhan Agusta Wirawan	C
4	1293	Fajal Muhammad	B
5	1295	Galang Islahhudin	B
6	1296	Hayi Ni'mal Akfi	B
7	1297	Ikhsan Bachtiar Andra Saputra	B
8	1298	Ikhsan Bachtiar Andrean Saputra	B
9	1299	Indana Zulfa	B
10	1300	Kaysan Nizzar H.	C
11	1301	M.Qois Mutawaqillah	B
12	1313	Milchatul Ilmiah	B
13	1302	Moch. Elio Putra Geraldys Desember	B
14	1303	Moh. Richo Abrory	B
15	1306	Moh. Zidan Masluky	B
16	1305	Muhamad Sukron Alfarisi	B
17	1304	Muhammad Kevin Ardiansyah	B
18	1310	Vrigita Amelia Nurul Laili	B
19	1311	Wahyu Bilqis Yudha Pratama	B
20	1312	Winda Izzatul Ilmiah	B
21	1320	Dimas Andika Pratama	B
22	1337	Muhammad Muqodama Maulidho	B
23	1339	Voice Yunsa Permata	B
24	3042	Nurma Naila Hidayati	B
25	0	Nafis Awaluddin Al Asyhari	B

Keterangan
A : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

IAIN JEMBER

SHOLAT WAJIB

Nomor		Nama	Nilai (A, B, C, K atau X)
No	Induk		
1	2	3	4
1	1291	Bintan Shofa Kamilah	C
2	1292	Danish Aprillian Putra Fitya	B
3	1294	Fajar Ramadhan Agusta Wirawan	C
4	1293	Fajal Muhammad	B
5	1295	Galang Islahhudin	B
6	1296	Hayi Ni'mal Akfi	B
7	1297	Ikhsan Bachtiar Andra Saputra	B
8	1298	Ikhsan Bachtiar Andrean Saputra	B
9	1299	Indana Zulfa	B
10	1300	Kaysan Nizzar H.	C
11	1301	M.Qois Mutawaqillah	B
12	1313	Milchatul Ilmiyah	B
13	1302	Moch. Ello Putra Gerald Desember	B
14	1303	Moh. Richo Abrory	B
15	1306	Moh. Zidan Masluky	C
16	1305	Muhamad Sukron Alfarisi	B
17	1304	Muhammad Kevin Ardiansyah	B
18	1310	Vrigita Amelia Nurul Laili	B
19	1311	Wahyu Bilqis Yudha Pratama	B
20	1312	Winda Izzatul Ilmiyah	B
21	1320	Dimas Andika Pratama	B
22	1337	Muhammad Muqodama Maulidho	B
23	1339	Voice Yunsu Permata	B
24	3042	Nurma Naila Hidayati	B
25	0	Nafis Awaluddin Al Asyhari	B

Keterangan
A : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

IAIN JEMBER

MEMBACA AL QUR'AN DI RUMAH

Nomor		Nama	Nilai (A, B, C, K atau X)
No	Induk		
1	2	3	4
1	1291	Bintan Shofa Kamilah	B
2	1292	Danish Aprillian Putra Fitya	B
3	1294	Fajar Ramadhan Agusta Wirawan	B
4	1293	Fajal Muhammad	B
5	1295	Galang Islahudin	B
6	1296	Hayi Ni'mal Akfi	B
7	1297	Ikhsan Bachtiar Andra Saputra	B
8	1298	Ikhsan Bachtiar Andrean Saputra	B
9	1299	Indana Zulfa	B
10	1300	Kaysan Nizzar H.	B
11	1301	M.Qois Mutawaqillah	B
12	1313	Milchatul Ilmiyah	B
13	1302	Moch. Ello Putra Geraldy Desember	B
14	1303	Moh. Richo Abrory	B
15	1306	Moh. Zidan Masluky	B
16	1305	Muhamad Sukron Alfarisi	B
17	1304	Muhammad Kevin Ardiansyah	B
18	1310	Vrigita Amelia Nurul Laili	B
19	1311	Wahyu Bilqis Yudha Pratama	B
20	1312	Winda Izzatul Ilmiyah	B
21	1320	Dimas Andika Pratama	B
22	1337	Muhammad Muqodama Maulidho	B
23	1339	Voice Yunsa Permata	B
24	3042	Nurma Naila Hidayati	B
25	0	Nafis Awaluddin Al Asyhari	B

Keterangan

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

IAIN JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School Ampel Wuluhan</i> Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman Pendidikan Karakter • Mata pelajaran Pendidikan Agama 	1. Karakter Religius 2. Karakter Tanggung Jawab	a. Pengertian karakter religius b. Pengertian karakter tanggung jawab c. Nilai-nilai pendidikan karakter d. Urgensi pendidikan karakter e. Model pembelajaran berkarakter a. Pengertian Pendidikan agama b. Ruang lingkup pendidikan agama	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Waka kurikulum • Dewan guru mapel pendidikan agama • Siswa • Wali Murid 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Penentuan subyek Penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data Menggunakan miles dan huberman	a. Pokok masalah 1. Bagaimana penanaman pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School Ampel Wuluhan</i> Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata

					<p><i>interactive model:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. verifikasi <p>5. Valliditas Data/ keabsahan data Menggunakan Trianggulasi Sumber dan Triangulasi teknik</p>	<p>pelajaran Pendidikan Agama di <i>Full Day Excellent Class</i> Hidayatul Murid <i>Elementary School</i> Ampel Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p>
--	--	--	--	--	---	---

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

:B.1696 /3.a/In.20/PP.009/12/2016

Jember, 29 Desember 2016

: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Prodi *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Dewi Khumairoh
NIM : 084 131 227
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang bapak selama \pm 30 hari (tigapuluh) hari. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru mata pelajaran pendidikan agama
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di *Full Day Excellent Class* Hidayatul Murid *Elementary School* Ampel Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. a. Delkan,
Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Kumairoh, Faizin, M.Ag
NIP.197706122006041 001

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
DI FULL DAY EXCELLENT CLASS HIDAYATUL MURID
ELEMENTARY SCHOOL AMPEL WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua



Syamsul Anam, M.Pd.

NIP:19710821 2007101002

Sekretaris



Ubaidillah, M.Pd.

NIP:19851204201531002

Anggota:

1. Dr.H.Ubaidillah, M.Ag.
2. Dwi Puspitarini, SS. M.Pd.



(.....)



(.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr.H. Abdullah, S.Ag. M.H.I.
NIP.19760203 200212 1 003

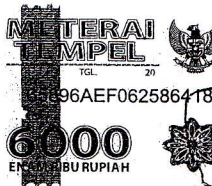
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Khumairoh
NIM : 084131227
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 11 Mei 2017
Saya yang menyatakan



Dewi Khumairoh
NIM:084131227

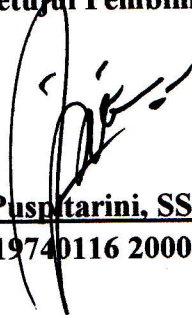
**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
DI *FULL DAY EXCELLENT CLASS* HIDAYATUL MURID
ELEMENTARY SCHOOL AMPEL WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2107
SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Dewi Khumairoh
NIM:084131227**

Disetujui Pembimbing



**Dwi Puspitarini, SS. M.Pd.
NIP. 19740116 200003 2002**



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
FULL DAY EXCELLENT CLASS
HIDAYATUL MURID
ELEMENTARY SCHOOL

JLKH. Dewantara 124 Ampel Wuluhan Jember 68162

SURAT KETERANGAN

Nomor: 025/FDEC.HM/4/2017

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs.H.Tohari, S.Psi.,M.Pd.I

Jabatan : Ketua Prodi Full Day

Alamat : Ampel Wuluhan

yang ini menyatakan bahwa:

Nama : Dewi Khumairoh

NIM : 084131227

Semester : 8(delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan mulai tanggal 2 s/d 21 Januari dan 17-22 April 2017 untuk memperoleh data dalam menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "**Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan**"

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ampel, 22 April 2017

